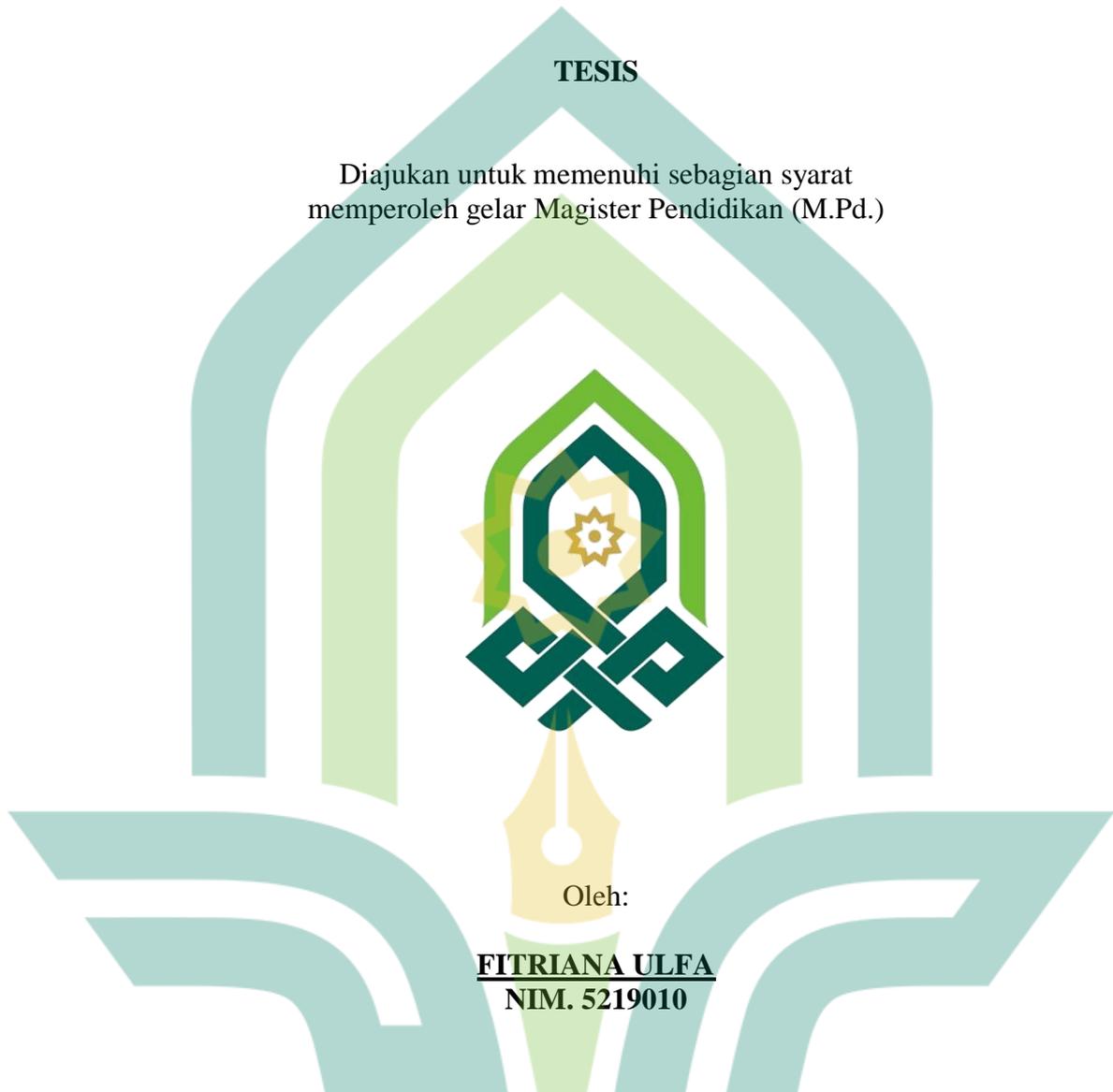


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBINA *LIFE SKILL* SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

FITRIANA ULFA
NIM. 5219010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBINA *LIFE SKILL* SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

FITRIANA ULFA
NIM. 5219010

Pembimbing:

Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196707171999031001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 197502111998032000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANA ULFA

NIM : 5219010

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBINA *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM MEMBINA *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH KABUPATEN PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Juli 2021

Yang menyatakan,



FITRIANA ULFA
NIM 5219010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : FITRIANA ULFA

NIM : 5219010

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBINA *LIFE SKILL* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Pembimbing II,

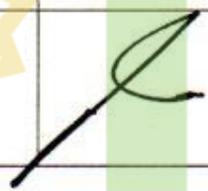
Pembimbing I,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 197502111998032001


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D
NIP. 196707171999031001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : FITRIANA ULFA
NIM : 5219010
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd, Ph.D Pembimbing I		2/6/2021
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag Pembimbing II		3/6/2021

Pekalongan, 3 Juni 2021
Mengetahui,
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP.19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM BEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412573
Website : pps.iaipekalongan.ac.id | Email : pps@iaipekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
mengesahkan tesis saudara :

Nama : FITRIANA ULFA
NIM : 5219010
Program Studi : PAI
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBINA *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan hari **Sabtu, 26 Juni 2021** dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 26 Juli 2021

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710113 199803 1 005

Penguji Anggota,

Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.
NIP. 19710707200003 2 001

Penguji Utama,

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 19700706199803 1 001

Direktur,



Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710113 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP
DALAM MEMBINA LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN

NAMA : FITRIANA ULFA

NIM : 5219010

Program Studi : PAI

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....) 

Sekretaris :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....) 

Penguji Utama :
Dr. H. MUHLISIN, M.Ag. (.....) 

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag. (.....) 

Duji di Pekalongan pada tanggal 26 Juni 2021

Waktu : Jam 08.00 – 09.30

Hasil / Nilai : 81/A-

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *ususul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٍ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٍ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

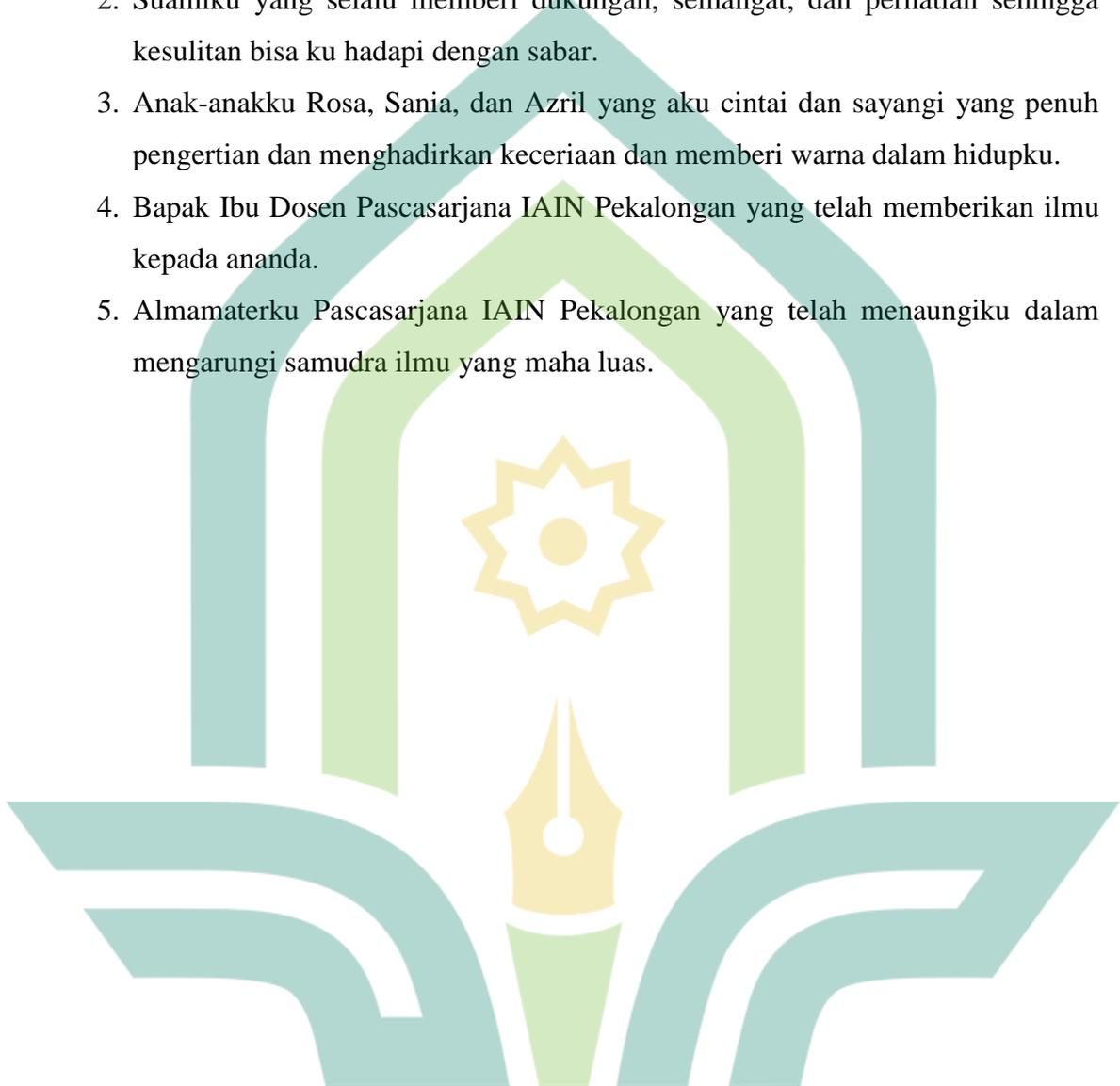
IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذَوِي الْفُرُودِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السَّنَةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan teruntuk.....

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoa'akan dengan tulus.
2. Suamiku yang selalu memberi dukungan, semangat, dan perhatian sehingga kesulitan bisa ku hadapi dengan sabar.
3. Anak-anakku Rosa, Sania, dan Azril yang aku cintai dan sayangi yang penuh pengertian dan menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda.
5. Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.



MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam As-Silsilah As- Shahihah)



ABSTRAK

Fitriana Ulfa NIM 5219010 April 2021. Judul Penelitian: “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Membina *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan”. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. (2) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan *Entrepreneurship*, Life Skill, Pondok Pesantren

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap implementasi pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan. Di pesantren ini pendidikan *entrepreneurship* diberikan dengan tujuan agar santri yang menjadi alumni siap untuk bersaing dan mampu menghadapi persaingan di dunia ekonomi Nusantara. Berhubungan dengan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis rencana pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan; (2) Menganalisis pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan; dan (3) Menganalisis evaluasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lokasi di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa pihak terkait, yaitu pengasuh pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, koordinator unit usaha pesantren, dan pengelola unit usaha. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, *display data*, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara Triangulasi sumber dan teknik serta dikombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan dilakukan dalam dua bentuk, yakni perencanaan berbasis praktek dan perencanaan melalui *hidden* kurikulum. *Kedua*, pada pelaksanaannya, pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan menerapkan sistem pendidikan “*learning by doing*” (belajar sambil bekerja) bagi para santrinya, dengan melibatkan dan mempercayakan mereka dalam mengelola unit-unit usaha pesantren. *Ketiga*, evaluasi pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan terdiri dari evaluasi input, proses dan output (produk).

ABSTRACT

Fitriana Ulfa. NIM 5219010. April 2021. Research Title: "Implementation of Entrepreneurship Education to build the Life Skills of Santri at the Walindo Manba'ul Falah Islamic Boarding School, Pekalongan Regency". Master's Thesis of Islamic Religious Education, Postgraduate Program of IAIN Pekalongan. Advisors: (1) Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. (2) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Keywords: Implementation, Entrepreneurship Education, Life Skills, Islamic Boarding Schools

The background of this research stems from the researcher's interest in the implementation of entrepreneurship education at the Walindo Manba'ul Falah Islamic boarding school, Pekalongan Regency. In this pesantren, entrepreneurship education is given with the aim that students who become alumni are ready to compete and be able to face competition in the economic world of the archipelago. In connection with this statement, this study aims: (1) Analyzing the entrepreneurship education plan in fostering the life skills of students at the Walindo Manba'ul Falah Islamic Boarding School, Pekalongan Regency; (2) Analyzing the implementation of entrepreneurship education in fostering the life skills of students at the Walindo Manba'ul Falah Islamic Boarding School, Pekalongan Regency; and (3) Analyzing the evaluation of entrepreneurship education in fostering the life skills of students at the Walindo Manba'ul Falah Islamic Boarding School, Pekalongan Regency.

This research is a qualitative research located in the Walindo Manba'ul Falah Islamic Boarding School, Pekalongan Regency. By using a qualitative approach, data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. In-depth interviews were conducted with several related parties, namely the boarding school caregivers, Islamic boarding school leaders, pesantren business unit coordinators, and business unit managers.. Data analysis techniques were by reducing data, displaying data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data by means of triangulation of sources and techniques and combined with theory.

The results showed that: First, planning for entrepreneurship education at the Walindo Manba'ul Falah Islamic boarding school, Pekalongan Regency is carried out in two forms, namely practice-based planning and planning through hidden curriculum. Second, in practice, entrepreneurship education at the Walindo Manba'ul Falah Islamic boarding school, Pekalongan Regency applies a "learning by doing" education system (learning while working) for its students, by involving and entrusting them in managing the business units of the pesantren. Third, the evaluation of entrepreneurship education at the Walindo Manba'ul Falah Islamic boarding school in Pekalongan Regency consists of evaluating input, process and output (product).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Membina *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Ibu Nyai Hj. Siti Mahmudah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan yang telah memberi izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.

8. Orang tua dan keluarga khususnya suami dan anak-anakku tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga do'a dan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis sudah berusaha menyelesaikan tesis dengan sebaik-baiknya, apabila pembaca menemukan tulisan yang kurang sempurna, penulis menerima kritikan serta sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Penulis,



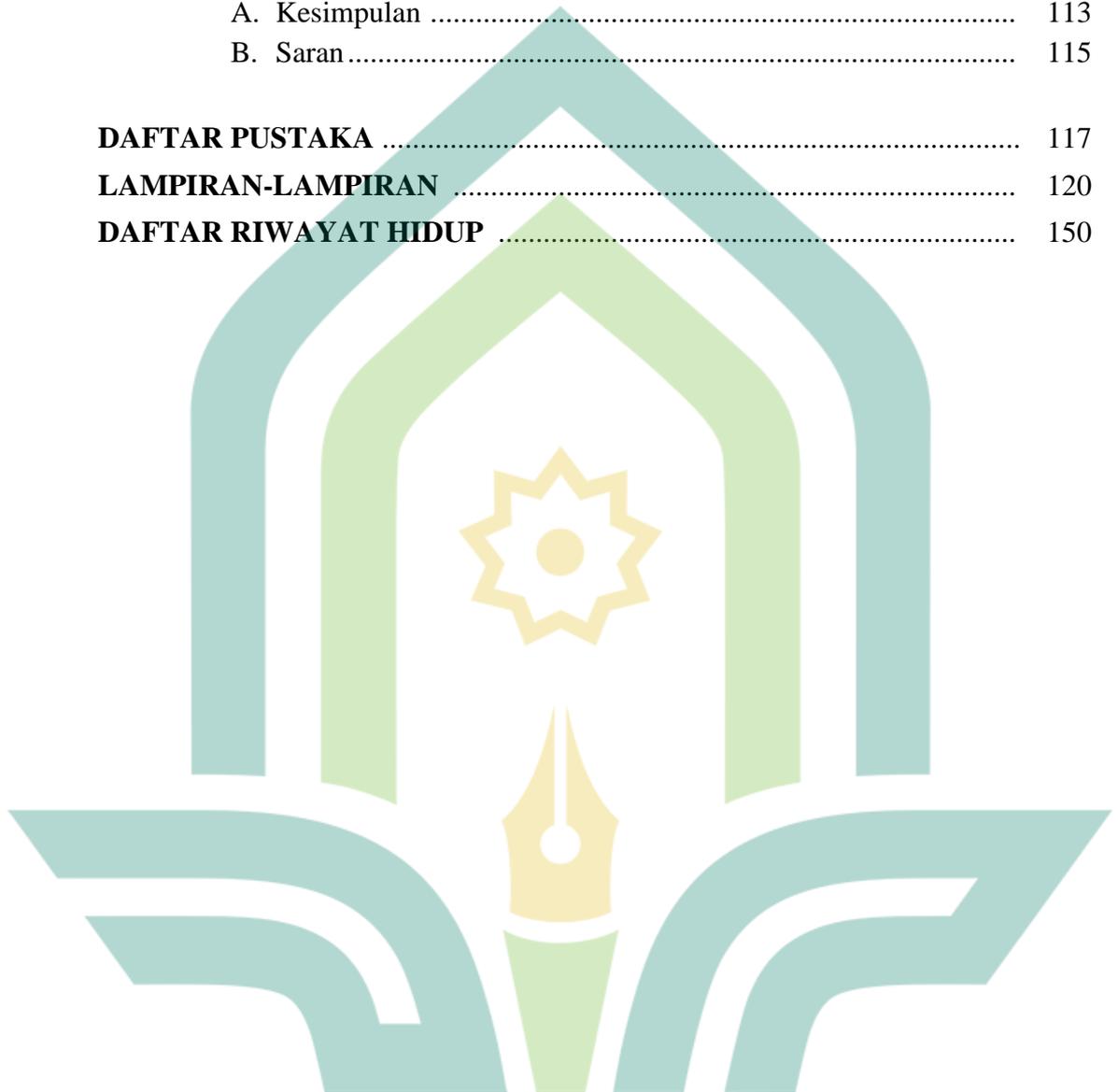
FITRIANA ULFA
NIM. 5219010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Kerangka Teoretik.....	22
F. Kerangka Berfikir.....	27
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II PENDIDIKAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i>, <i>LIFE SKILL</i>, SANTRI, DAN PONDOK PESANTREN	39
A. Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	39
1. Pengertian Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	39
2. Karakteristik, Manfaat, dan Tujuan <i>Entrepreneurship</i>	41
3. Model Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	49
4. Implementasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di Pesantren ..	55

B. <i>Life Skill</i>	62
1. Pengertian dan Tujuan <i>Life Skill</i>	62
2. Jenis <i>Life Skill</i>	63
3. Konsep <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren	67
C. Santri	70
D. Pondok Pesantren	71
1. Pengertian Pondok Pesantren	71
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	73
3. Tipologi Pesantren	75
BAB III	
PENDIDIKAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i> DALAM MEMBINA	
<i>LIFE SKILL</i> SANTRI DI PONDOK PESANTREN	
WALINDO MANBA'UL FALAH KABUPATEN	
PEKALONGAN	78
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Walindo Manba'ul	
Falalah Kabupaten Pekalongan	78
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Ponpes Walindo	78
2. Visi, Misi, dan Tujuan Ponpes Walindo	80
3. Struktur Kepengurusan Unit Usaha Ponpes Walindo	82
B. Deskripsi Hasil Penelitian	83
1. Perencanaan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam Membina	
<i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul	
Falalah Kabupaten Pekalongan	83
2. Pelaksanaan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam Membina	
<i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul	
Falalah Kabupaten Pekalongan	87
3. Evaluasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam Membina <i>Life</i>	
<i>Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah	
Kabupaten Pekalongan.....	91
BAB IV	
ANALISIS PEMBINAAN <i>LIFE SKILL</i> SANTRI MELALUI	
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i>	
DI PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL	
FALAH KABUPATEN PEKALONGAN	95
A. Analisis Perencanaan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam	
Membina <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Walindo	
Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan	95
B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam	
Membina <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Walindo	
Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan	101

C. Analisis Evaluasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dalam Membina <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan	110
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir	28
Gambar 1.2	Jenis-Jenis Kecakapan Hidup	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	121
Lampiran 3	Transkrip Wawancara dengan Pengasuh Ponpes Walindo	122
Lampiran 4	Transkrip Wawancara dengan Kepala Ponpes Walindo	125
Lampiran 5	Transkrip Wawancara dengan Koordinator Unit Usaha Ponpes Walindo	127
Lampiran 6	Transkrip wawancara dengan Pengelola Unit Usaha Santriqua	129
Lampiran 7	Transkrip wawancara dengan Pengelola Unit Usaha Santrimart	131
Lampiran 8	Transkrip wawancara dengan Pengelola Unit Usaha Santri Hijab	133
Lampiran 9	Transkrip wawancara dengan Pengelola Unit Usaha Berbaur Cell	135
Lampiran 10	Transkrip wawancara dengan Pengelola Usaha Jual Beli Sapi	137
Lampiran 11	Transkrip wawancara dengan Pengelola Usaha Budidaya Lele	139
Lampiran 12	Transkrip wawancara dengan Pengelola Unit Usaha Kantin Santri	141
Lampiran 13	Transkrip wawancara dengan Pengelola Unit Usaha Laundry	143
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan yang pada umumnya hanya mempelajari ilmu-ilmu Islam, pesantren dianggap kurang memberikan pendidikan ketrampilan dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi. Selain itu, pesantren juga dianggap tidak dapat mengikuti tuntutan zaman.¹

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh peneliti Muslim Azyumardi Azra bahwa:

Kedudukan pesantren kelihatannya masih diragukan oleh sebagian masyarakat muslim Indonesia. Sebagian besar pesantren saat ini tampak berada jauh dari realitas sosial. Pesantren bagaikan sesuatu yang berada di menara gading. Masalah sosialisasi dan aktualisasi ditambah lagi masalah keilmuan membawa akibat terjadinya kesenjangan antara dunia pesantren dan dunia modern. Sehingga terkadang lulusan pesantren tidak bisa bersaing atau tidak siap untuk menyaingi alumni umum dalam dunia kerja.²

Pesantren yang ada sekarang ini harus memiliki pilihan untuk maju agar pesantren tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Sudah saatnya pesantren meninggalkan kesan bahwa pesantren itu konvensional, kumuh, dan kuno. Ini adalah kesempatan ideal bagi pesantren untuk berkembang. Perbaiki manajemen, perbaiki administrasi, melakukan inovasi, tingkatkan kemampuan

¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 7.

² Azyumardi Azra, *Kata Sambutan*, Jamaludin Malik (ed), 2005, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hlm. xxi-xxii.

dasar santri, tanpa melupakan jiwa spiritual pesantren. Dari pesantren akan lahir orang-orang yang unggul secara mental, kaya dalam beramal, dan beradab dalam tingkah laku, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 11:³

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

Surat ar-Ra'd ayat 11 menegaskan bahwa perubahan menuju kemajuan adalah perintah Allah SWT. Oleh karena itu, orang dapat melakukan perubahan agar menjadi lebih berkualitas. Demikian pula pesantren, jika pesantren melakukan perubahan atau perkembangan instruktif, umumnya pesantren tetap dapat bertahan dan dapat melakukan sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh Allah.

Di era global ini para santri akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Menghadapi keadaan sekarang, pendidikan *entrepreneurship* adalah salah satu langkah penting untuk mengembangkan kemampuan pesantren. Selain semangat kemandirian yang telah menjadi ciri khas pesantren, juga penting untuk melatih *life skill* dan jiwa kewirausahaan santri agar setelah lulus mereka dapat terus hidup dengan bekerja secara profesional.

Kemajuan penting lainnya yang harus diambil dalam mengembangkan pesantren adalah menumbuhkan budaya wirausaha dalam iklim pesantren. Budaya wirausaha diartikan sebagai pikiran, perilaku, kebiasaan dari diri dan

³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, 1989, hlm. 370.

pelaku wirausaha yang menjadikan diri mereka sebagai visioner bisnis.⁴ Nilai tambah pendidikan kewirausahaan dalam iklim pesantren adalah selain mendapatkan ilmu-ilmu kewirausahaan, juga mendapatkan nilai-nilai keislaman dan contoh yang baik yang diperoleh selama mereka menjadi santri di pesantren. Hal ini dapat menjadi modal bagi santri untuk menjadi visioner bisnis karena pesantren merupakan organisasi edukatif untuk menciptakan individu yang religius dan mandiri. Teladan hidup selama di pesantren membuat santri memiliki kepribadian mandiri, ikhlas, dan sederhana. Contoh ini dapat menumbuhkan semangat penuh harapan santri dalam bisnis.⁵

Dukungan pesantren dalam pelatihan nonformal berbasis kewirausahaan merupakan salah satu bentuk penguatan kembali dalam membatasi laju pengangguran lulusan angkatan santri yang telah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Para alumni pondok pesantren akan dimodali dengan ketrampilan khusus sebagai persiapan dalam menjalankan aktivitas di masa depan. Pesantren dapat memberikan pendidikan kewirausahaan berupa pelatihan bisnis seperti ketrampilan pertanian modern, perkebunan, pertukangan, peternakan, perikanan, teknologi informasi dalam mempersiapkan alumni sebagai SDM yang kreatif dan inovatif dalam

⁴ Z. Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha); Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 114.

⁵ Hasbi Indra, *Pesantrendan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Permadani, 2005), hlm. 77.

menekuni pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.⁶

Dari penjelasan ini, penulis berpendapat betapa pentingnya pendidikan *entrepreneurship* sebagai kemajuan positif dalam mendorong siswa untuk memiliki ketrampilan sehingga hal tersebut dapat menjadi *life skill* setelah mereka meninggalkan pesantren. Pesantren saat ini harus memiliki pilihan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sambil mempertahankan sesuatu yang lama yang dapat diterima dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik (*al mukhafadzatu 'ala qadiimi al shalih wa al akhdzu 'ala Jadidi al ashlah*).

Satu di antara beberapa pesantren yang mengimplementasikan pendidikan *enterpreneurship* adalah pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2000 di Ds. Boyoteluk, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan oleh KH. M. Al-Fardhani atas arahan dan bimbingan dari guru-gurunya diantaranya KH. Muhaiminan Gunardho, pengasuh pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing (Parakan, Temanggung, Jawa Tengah), KH. Suadi Abu Amar pengasuh pondok pesantren Arroudloh (Tambakrejo, Pasrepan, Pasuruan, Jawa Timur), KH. Syafi'i Muhammad (Pakis, Malang, Jawa Timur), serta restu dan do'a Maulana Habib Luthfi Bin Ali Bin Yahya (Pekalongan), Habib Baqier Bin Ahmad Bin Ali Al Athas (Pekalongan), serta para habaib dan ulama Pekalongan lainnya. Beliau sosok kyai yang penuh kreatifitas dan dekat dengan siapapun baik dari

⁶ Khotibul Umam, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha*, EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol. 03, No. 01, Juni 2016, hlm. 54.

rakyat maupun pejabat, pondoknya berdiri belum terlalu lama tetapi perkembangannya cukup pesat baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Dari santri yang semula hanya sekitar 10 orang hingga sekarang mencapai sekitar 1000 orang. Dari bangunan yang dulunya bambu sekarang menjadi permanen. Dari luas tanah yang dulunya hanya 800 M sekarang mencapai 27.000 M.

Sesuai arahan dari para guru pengasuh, pendirian pondok pesantren ini bertujuan untuk menolong warga masyarakat yang tidak berkemampuan (*fuqoro wal masakin*) yang ingin mendidik putra putrinya dengan baik walaupun dalam keterbatasan finansial dengan memasukkannya di pondok pesantren. Hal lain yang menarik lagi adalah santri-santri yang mondok dibebaskan dari segala biaya termasuk makan minum sehari hari. Hal ini didasarkan pada komitmen para kyai yang menyatakan bahwa pesantren tidak menuntut syahriah (uang sekolah) dari santri. Dia percaya bahwa Allah memberikan rezeki untuk pengelolaan pesantren dari mana saja.

Adapun sistem pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren Walindo adalah pendidikan dengan model pesantren salaf yang konsisten memegang teguh tradisi ulama salaf. Dengan menggunakan kurikulum berbasis kitab kuning yang terbagi dalam tujuh tingkatan, dimulai dari tingkat *Wustha* selama 3 tahun, *Ulya* selama 3 tahun, kemudian takhasus selama 1 tahun. Seiring dengan program lanjutan dari pendidikan Diniyah Formal (PDF), pondok pesantren Walindo mendirikan Ma'had Ali program studi Tahfidzul Qur'an dan Tafsir dengan harapan para santri yang ada di pondok pesantren

wilayah Pekalongan selesai kelas Ulya bisa melanjutkan ke Ma'had Ali Walindo.

Pondok pesantren Walindo membekali para santrinya dengan pendidikan *entrepreneurship*. Di pesantren ini pendidikan *entrepreneurship* diberikan dengan tujuan agar santri yang menjadi alumni siap untuk bersaing dan mampu menghadapi persaingan di dunia ekonomi nusantara. Pengimplementasian pendidikan *entrepreneurship* dilakukan melalui praktik langsung di beberapa unit usaha yang ada di pondok pesantren Walindo. Para santri Ulya dilatih untuk mengelola salah satu unit usaha pesantren selama 1 tahun sebagai wujud pengabdian mereka terhadap pesantren. Khusus bagi santri yang akan melanjutkan pendidikannya ke Ma'had Ali dibebaskan dari masa pengabdian.

Dalam penelitian ini penulis tertarik dengan Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan karena pondok pesantren tersebut sudah berhasil menjalankan beberapa program kewirausahaan meliputi usaha santriqua, santrimart, santri hijab, berbaur cell, kalender, perdagangan sapi, budidaya lele, kantin pesantren, dan laundry. Unit usaha pesantren tersebut tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi lembaga itu sendiri, tetapi juga membangun kemandirian dan kewirausahaan santri. Institusi pendidikan dapat menciptakan wirausaha jika memiliki kemampuan dalam mengembangkan budaya wirausaha di lingkungannya. Pesantren Walindo menggunakan metode 'pemiskinan' bagi semua santri sejak awal masuk ke pesantren guna membentuk kemandirian dan

ketahanannya untuk bertahan hidup dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, pesantren ini juga mendorong para santri untuk terlibat dalam pengelolaan unit-unit usahanya. Keterlibatan ini membawa dampak positif bagi mereka, yaitu mereka belajar kesabaran, ketekunan dan kejujuran yang merupakan nilai penting untuk mencapai kesuksesan. Sistem ini berhasil melahirkan wirausaha-wirausaha baru, terbukti dari beberapa alumni yang berhasil menjalankan berbagai bisnis. Dengan demikian, pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan mempunyai peran yang besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri tanpa melupakan sisi religiusitas pesantren. Mereka tetap mempertahankan materi-materi pengetahuan agama sebagai ciri khas pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis rencana pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis evaluasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan dan mempertajam teori dan konsep pendidikan *entrepreneurship* sehingga dapat menumbuhkembangkan *life skill* santri.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pendidikan *entrepreneurship*.
 - c. Memberikan bahan kajian dan rujukan bagi penelitian di bidang serupa.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih akademik terhadap pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren lainnya.

- b. Refleksi diri terkait dengan potensi *entrepreneurship* yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik pesantren.
- c. Menjadi salah satu model percontohan bagi lembaga pendidikan pesantren di era modern.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Guna menunjukkan distingsi dari penelitian ini terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, maka peneliti terlebih dahulu melakukan literatur review dan pelacakan terhadap temuan-temuan dalam domain penelitian yang sejenis atau dalam tema yang sama. Adapun penelusuran yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tesis, Nur Khamidah, yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pendidikan kewirausahaan pada pondok pesantren modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta dibagi menjadi 6 bidang usaha, yaitu: a. tata boga, b. perikanan, c. peternakan, d. perbengkelan, e. kerajinan, f. perkebunan. Kedua, pendidikan kewirausahaan dan *life skill* dapat berjalan sesuai harapan karena adanya variabel-variabel pendukung dari dalam pesantren. Ketiga, implikasi dari pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan *life skill* siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta, khususnya: memiliki sifat-sifat Islami yang meliputi: a) Adil dan amanah b) Dinamis c) Kreatif d) Mahir

e) Partisipasi f) Tanggung jawab g) Kerjasama h) Tekun serta tak kenal lelah. Ide program *life skill* yang dibuat di pondok pesantren ini adalah kemampuan vokasional yang diselesaikan secara bebas.⁷

Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah daerah eksplorasi, khususnya penulis mengambil daerah eksplorasi di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan. Termasuk sumber data yang ada di dalamnya juga beda.

2. Tesis, Zumrotus Sholikhah, yang berjudul “*Edupreneurship* dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Konsep *edupreneurship* dipondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menerapkan konsep, yaitu pesantren *entrepreneur*, spiritual *entrepreneur*, behavior *entrepreneur*, dan manajemen *entrepreneur*. Sedangkan di pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik menerapkan konsep, yaitu *edupreneurship rahmatal lil alamin*, pribadi *entrepreneur*, dan manajemen *entrepreneur*. 2. Pelaksanaan kegiatan *edupreneurship* di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diikuti oleh seluruh santri, unit usaha kopi, pelatihan rutin tentang *entrepreneurship (ngaji sugih)*, menggunakan teknologi dan evaluasi. Sedangkan pelaksanaan *edupreneurship* di pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik yaitu kegiatan wirausaha diikuti sebagian santri, unit usaha diantaranya MBS Water, tahu, roti, kopontren,

⁷ Nur Khamidah, *Pendidikan Kewirausahaan untuk meningkatkan Life Skill santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, hlm. 116.

home industri, dan MBM (*Markaz Bait al Musa'adah*), pelatihan *entrepreneurship*, dan menggunakan teknologi. 3. Karakter kemandirian yang dikembangkan oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik yaitu karakter kemandirian emosiaonal, karakter kemandirian ekonomi, karakter kemandirian intelektual, karakter kemandirian sosial, dan karakter kemandirian nilai.⁸

Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Pendidikan *entrepreneurship* di ponpes Walindo memiliki tujuan meningkatkan *life skill* santri, sedangkan pendidikan *entrepreneurship* di ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo dan ponpes Mambaus Sholihin Gresik memiliki tujuan mengembangkan karakter kemandirian santri.

3. Jurnal, Siti Robiah Adawiyah yang berjudul "Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latihan usaha di pondok pesantren Sirojul Huda dikembangkan melalui peningkatan bisnis pembuatan bros. Direncanakan selain mempelajari Islam, para siswa dibekali dengan *life skill*, sehingga diyakini nantinya para siswa dapat membuka usaha sehingga kemandirian ekonomi dapat terwujud. Hal ini berdampak positif karena pesantren berperan sebagai agent of change dalam mendorong kemajuan usaha bagi siswa. Adapun keterbatasannya berkaitan dengan modal dan promosi pembuatan bros. Namun hal ini menjadi tantangan dan tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran

⁸ Zumrotus Sholikhah, *Edupreneurship dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Manbaus Sholihin Gresik)*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 135.

usaha untuk siswa di pondok pesantren Sirojul Huda.⁹

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam program usahanya yang meliputi santriqua, santrimart, santri hijab, berbaur cell, kalender, perdagangan sapi (khusus Idul Adha), budidaya lele, dan laundry. Sementara itu, program usaha di pondok pesantren Sirojul Huda hanya di bidang pembuatan bros.

4. Jurnal, Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah dengan judul, “Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi *Entrepreneurship* Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pesantren berbasis kewirausahaan prinsipnya untuk menanggulangi permasalahan yang dialami oleh para alumni pondok pesantren. Banyak alumni pondok pesantren, meskipun secara keilmuan matang dan diakui masyarakat, namun dalam segi ekonomi mereka menghadapi masalah. Oleh karena itu, dicari cara-cara tertentu, terutama melalui penguatan potensi usaha bisnis. Pelaksanaan penguatan potensi bisnis yang dilakukan di tiga pondok pesantren di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, yaitu PP Miftahul Falah, PP ARIS dan PP ASPIR, setidaknya bisa sampai pada beberapa fokus yang bisa menanggulangi sebagian permasalahan di atas. Pertama, dengan mengambil minat dalam kegiatan ini, para anggota termotivasi untuk maju dan berkreasi terhadap kebutuhan masyarakat sebagai sumber perekonomian. Kedua, adanya kesadaran dari anggota bahwa setiap hal dapat dimanfaatkan secara

⁹ Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda*, Jurnal Comm-Edu ISSN 2615-1480 Vol. 1 No. 2, Mei 2018, hlm. 86.

optimal. Ketiga, pentingnya memanfaatkan waktu secara lebih serius untuk menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi peluang usaha bagi mereka. Keempat, adanya kesadaran dari anggota tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong agar lebih produktif dan bermanfaat. Penelitian ini menitikberatkan pada model pemberdayaan terhadap potensi *entrepreneurship* santri di beberapa pesantren Kaliwungu Kendal.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada titik fokus penelitiannya, yaitu implementasi pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Sementara jurnal Nur Asiyah, M. Shofiyullah serta Abdul Ghofur, memusatkan penelitian mereka pada model pemberdayaan pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

5. Penelitian oleh Fatchurrohman dan Ruwandi dengan judul “Model Pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pendidikan kewirausahaan diarahkan untuk mempersiapkan santri menghadapi masa depan, b) pendidikan kewirausahaan diselenggarakan melalui beberapa jalur, yaitu: 1) jalur kurikuler; 2) jalur non-kurikuler; 3) jalur ekstrakurikuler; dan 4) program khusus unggulan, c) latihan usaha di pondok pesantren memiliki dampak ekonomi dan peningkatan *life skill* santri, d) masalah yang muncul dalam kegiatan

¹⁰ Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M.Shofiyullah, *Pesantren Berbasis Wirausaha*, Jurnal DIMAS Vol. 15 No.2, November 2015, hlm. 19.

kewirausahaan di pondok pesantren adalah: 1) sumber daya manusia; 2) informasi teknologi; dan 3) manajemen. Untuk mengatasi masalah ini, pesantren secara konsisten melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan melakukan upaya perbaikan manajemen..¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada titik fokus penelitiannya, yaitu implementasi pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan) dalam meningkatkan *life skill*. Sementara itu, kajian Fatchurrohman dan Ruwandi berpusat pada model pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan melalui beberapa jalur, yaitu: a) jalur kurikuler, b) jalur non-kurikuler, c) jalur ekstrakurikuler, dan d) program khusus unggulan.

6. Tesis, Mahrus Ali, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan pendidikan *entrepreneur*: disusun dengan mengacu pada *entrepreneurship* di negara-negara maju seperti kurikulum *World Bank* dan PBB digabungkan prinsip-prinsip *santripreneur* yang berada di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam, diantaranya yaitu: (a) membuat bisnis *plan*, (b) manajemen, (c) *cash flow*, (d) membaca peluang usaha, (e) pembelajaran naratif. (2) Strategi/metode penerapan pendidikan *entrepreneur*: (a) menggunakan sistem kelas,

¹¹ Fatchurrohman dan Ruwandi, *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017, hlm. 53.

(b) memberikan tugas-tugas: (membuat konsep usaha, visi dan misi, perencanaan bisnis, dan manajemen didalam usaha), (c) *leaving strategy*, (3) jenis-jenis kewirausahaan: terbagi menjadi tiga kategori usaha (a) industri, perdagangan dan jasa, (b) boga, (c) kreatif, (4) faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan *entrepreneur*: (a) faktor pendukung internal: sumber daya pengajar yang berkompeten (Konsultan dan wirausahawan tingkat nasional), (b) faktor pendukung eksternal: jaringan pengusaha tingkat nasional (HIPMI, HIPSI) (c) faktor penghambat internal permodalan, (d) faktor penghambat eksternal persaingan ketat dala dunia usaha, kontribusi penerapan pendidikan *entrepreneur* dalam upaya membangun kemandirian santri: (a) dilihat dari pendekatan emosional (*Emotional Autonomy*): santri selalu percaya diri, tidak memiliki rasa minder, tidak takut menjalani profesi apapun, pandai dalam perencanaan, memiliki mental yang kuat (b) dilihat dari pendekatan nilai (*Value Autonomy*): santri mengetahui tentang arti kerja keras, santri bisa lebih menghargai waktu, selalu berperan membantu orang lain, memiliki kemandirian yang baik (c) dilihat dari pendekatan bertindak (*Behavioral Autonomy*): di dalam diri santri terbentuk dan memiliki nilai-nilai *wira'i*, rendah hati.¹²

Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Pendidikan *entrepreneurship* di ponpes Walindo memiliki tujuan meningkatkan *life skill* santri, sedangkan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malang

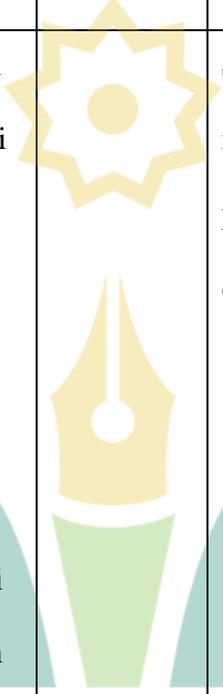
¹² Mahrus Ali, Implementasi Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP.DAWAM) Malang Giwangan Umbulharjo, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2017, hlm. 159.

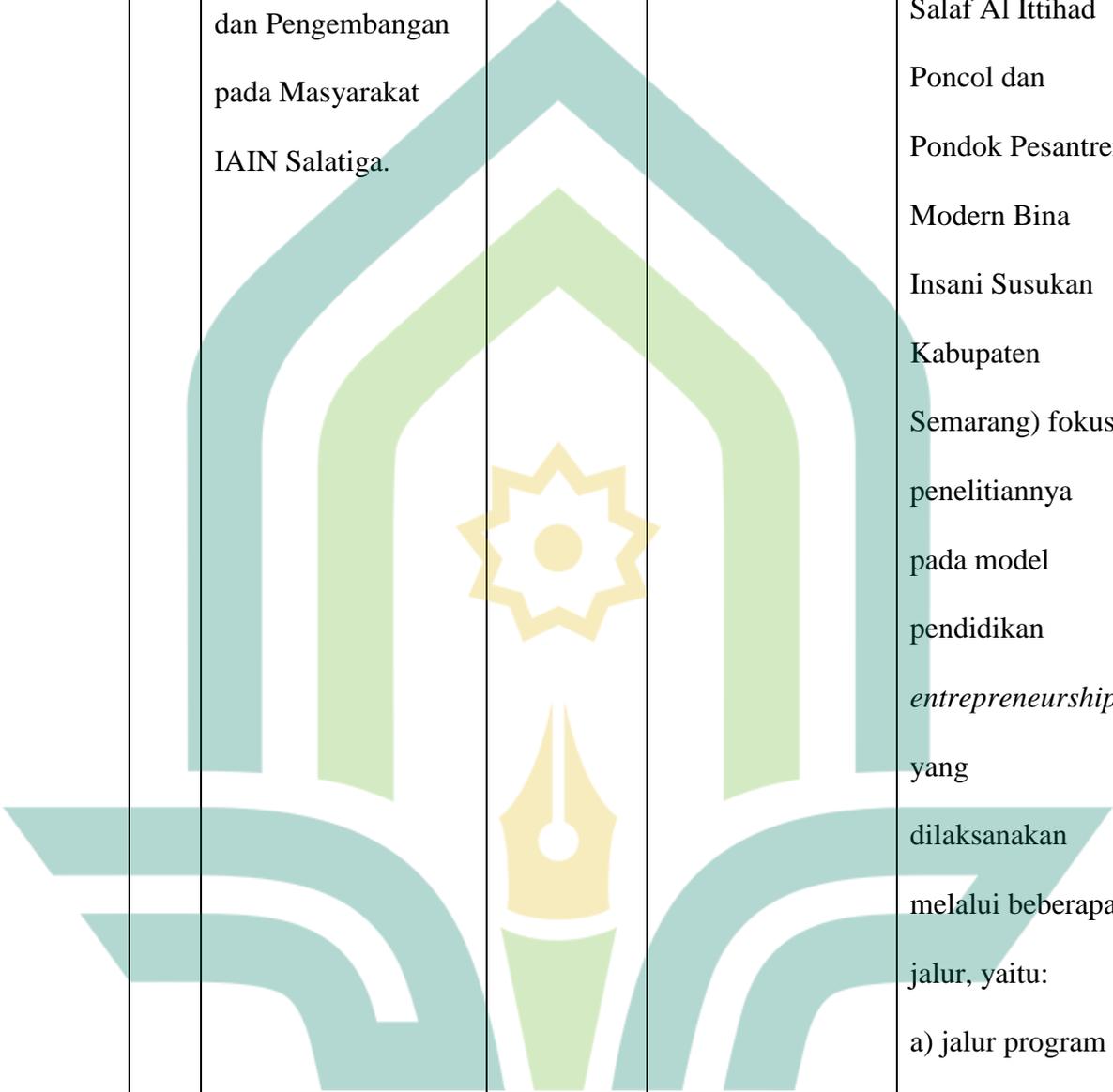
Giwangan Umbulharjo Yogyakarta memiliki tujuan membangun kemandirian santri.

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>“Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan <i>Life Skill</i> Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta” Oleh: Nur Khamidah Tesis Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.</p>	Kualitatif	<p>Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan <i>life skill</i> santri.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jenis usaha yang dikembangkan pesantren, dan sumber data.</p>
2.	<p>“<i>Edupreneurship</i> dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri</p>	Kualitatif	<p>Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>entrepreneurship</i>.</p>	<p>Pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo memiliki tujuan</p>

	<p>(Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik)”</p> <p>Oleh: Zumrotus Sholikhah</p> <p>Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.</p>			<p>meningkatkan <i>life skill</i> santri, sedangkan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo dan ponpes Mambaus Sholihin Gresik memiliki tujuan mengembangkan karakter kemandirian santri.</p>
3.	<p>“Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda”</p> <p>Oleh: Siti Robiah Adawiyah</p> <p>Jurnal Comm-Edu ISSN 2615-1480</p>	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan.	Perbedaannya terletak pada jenis usaha yang dikembangkan pesantren. Di ponpes Walindo ada 8 jenis usaha yang

	Vol. 1 No. 2, Mei 2018, hlm. 86.			dikembangkan pesantren, yaitu santriqua, santrimart, santri hijab, berbaur cell, kalender, perdagangan sapi, budidaya lele, dan laundry. Sedangkan di Pesantren Sirojul Huda mengembangkan usaha pembuatan bros.
4.	“Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi <i>Entrepreneurship</i> Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)”	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>entrepreneurship</i> .	Penelitian di ponpes Walindo fokus penelitiannya pada implementasi pendidikan <i>entrepreneurship</i> ,

	<p>Oleh: Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M.Shofiyullah Jurnal DIMAS Vol. 15 No.2, November 2015, hlm. 19.</p>			<p>sedangkan penelitian di PP Miftahul Falah, PP ARIS dan PP ASPIR fokus penelitiannya pada model pemberdayaan pendidikan <i>entrepreneurship</i>.</p>
5.	<p>“Model Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang) Oleh: Fatchurrohman dan</p>		<p>Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>entrepreneurship</i>.</p>	<p>Penelitian di ponpes Walindo fokus penelitiannya pada implementasi pendidikan <i>entrepreneurship</i> yang dilakukan dengan praktek langsung di unit- unit usaha yang ada di pesantren,</p>

<p>Ruwandi</p> <p>Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengembangan pada Masyarakat IAIN Salatiga.</p>		<p>sedangkan penelitian di Pondok Pesantren Salaf Al Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang) fokus penelitiannya pada model pendidikan <i>entrepreneurship</i> yang dilaksanakan melalui beberapa jalur, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">a) jalur program khusus unggulan;b) jalur kurikuler;c) jalur ekstrakurikuler;
--	---	--

				dan d) jalur non-kurikuler.
6.	<p>“Implementasi Pendidikan <i>Entrepreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri”</p> <p>Oleh: Mahrus Ali</p> <p>Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.</p>	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan <i>entrepreneurship</i> .	<p>Pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo memiliki tujuan meningkatkan <i>life skill</i> santri, sedangkan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta memiliki tujuan membangun kemandirian santri.</p>

E. Kerangka Teoretik

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar peneliti tersebut lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul tesis ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul thesis ini, yakni sebagai berikut :

1. Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.¹³

Menurut Sugiharto dkk, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Sedangkan menurut Sri Rumini, pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.¹⁴

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan menurut para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses seorang guru

¹³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 23.

¹⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid melalui berbagai macam cara dan metode guna memberikan bekal terhadap siswa kelak di kemudian hari.

Selanjutnya J. Winardi menjelaskan dalam bukunya bahwa *Entrepreneur* diartikan sebagai seseorang yang selalu membawa perubahan inovasi, ide-ide baru dan aturan baru. *Entrepreneur* yaitu seseorang yang mempunyai dan membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, serta aset yang lainnya pada suatu kombinasi yang mampu melakukan suatu perubahan atau menambahkan nilai yang lebih besar daripada nilai yang sebelumnya. Inti dari proses *entrepreneurship* adalah kreativitas untuk menemukan peluang usaha yang diikuti oleh kemauan dan tindakan untuk meraih peluang tersebut.¹⁵

Setelah dijelaskan dari berbagai uraian diatas dapat ditarik teori baru bahwa pendidikan *entrepreneurship* merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik baik formal maupun informal secara kontinu dan berkelanjutan dalam rangka mengasuh pola pikir, sikap dan keterampilan seseorang atau masyarakat agar dapat menjadi wirausaha yang profesional dan mandiri.

2. *Life Skill*

Brolin menjelaskan bahwa *life skill consitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function*

¹⁵ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 71.

*effectively and to avoid interruptions of employment experience.*¹⁶ Brolin memaparkan bahwa yang dimaksud *life skill* adalah suatu rangkaian pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang untuk berfungsi secara efektif dan berpengaruh terhadap pengalaman kerja.

Life skill dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun dia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja, mempergunakan teknologi.

Indikator-indikator yang terkandung dalam *life skill* (kecakapan hidup) tersebut secara konseptual dikelompokkan: (1) Kecakapan memahami diri (*self awareness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*) (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) atau kecakapan akademik (*academic skill*) (3) Kecakapan Sosial (*social skill*) (4) Kecakapan Vokasional (*vocational skill*) sering juga disebut dengan ketrampilan kejuruan artinya ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skill*) atau ketrampilan teknis (*technical skill*).¹⁷

Menurut Jecques Delor mengatakan bahwa dasar program *life skill* (kecakapan hidup) ini berpegang pada empat pilar pembelajaran yaitu

¹⁶ Ditjen PLS, *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas, 2003), hlm. 7.

¹⁷ Ditjen PLS, *Program Life Skills...*, hlm. 10.

sebagai berikut: *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja), *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna, *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).¹⁸

3. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri, ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, mereka memperoleh kerelaan sang kyai dengan mengikuti segenap kehendaknya dan juga melayani segenap kepentingannya. Pelayanan harus dianggap tugas kehormatan yang merupakan ukuran penyerahan diri itu. Kerelaan kyai ini, yang dikenal di pesantren dengan nama *barakah*, adalah alasan tempat berpijak santri di dalam menuntut ilmu dengan tekanan pada kebutuhan memperoleh kerelaan kyai inilah diciptakan mekanisme konsensus dalam pembentukan tata nilai di pesantren.¹⁹

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri.

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan

¹⁸ Ditjen PLS, *Program Life Skills...*, hlm. 15.

¹⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 21.

pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.²⁰

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mendidik, mengajar, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.²¹ Kemudian lebih lanjut dijelaskan oleh K.H Imam Zarkasyi bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan sistem asrama, dimana Kyai berperan sebagai figur sentralnya, dan masjid merupakan titik pusat yang menjiwainya.²²

Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga “pondok” diturunkan dari kata Arab “*Funduq*” (ruang tidur, wisma, hotel sederhana). Kata pesantren yang terdiri dari kata asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menentukan tempat, jadi berarti “ tempat para santri”, kadang-kadang ikatan kata “sant” (manusia baik) dihubungkan

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 51.

²¹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Area Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 80.

²² *Serba-serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*, diterbitkan oleh Staf Sekertaris Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, (Ponorogo: Darussalam, 1997), hlm. 2.

dengan suku kata “tru” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik.”²³

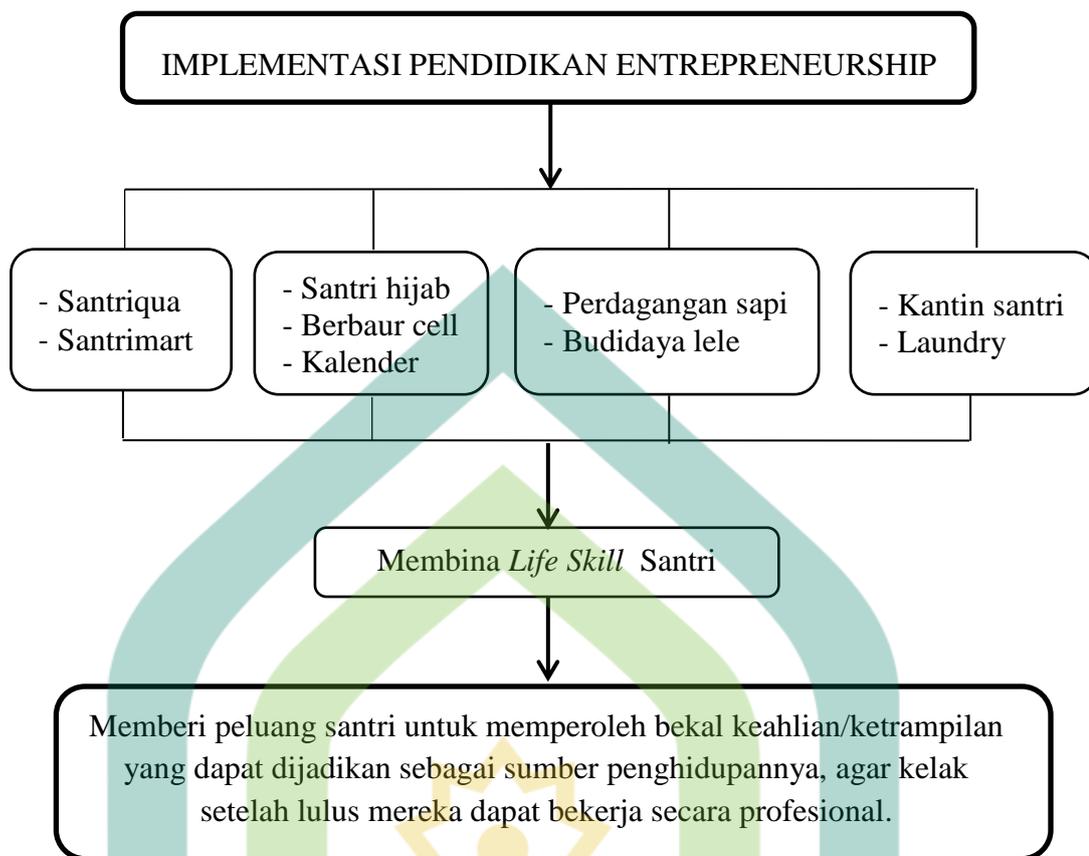
Pondok pesantren didirikan dengan misi khusus sebagai berikut: Pertama, sebagai wahana kaderisasi ulama yang nantinya diharapkan mampu menyebarkan agama ditengah masyarakat. Kedua, membentuk jiwa santri yang mempunyai kualifikasi. Ketiga, menanamkan kesadaran holistik bahwa belajar merupakan kewajiban dan mengabdikan kepada Tuhan, bukan hanya untuk meraih prestasi kehidupan dunia.²⁴

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa implementasi pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan sangat berguna untuk membekali santri agar mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Karena dengan adanya implementasi pendidikan *entrepreneurship* tersebut dapat membina *Life Skill* santri dan memberi peluang santri untuk memperoleh bekal keahlian/ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya, agar kelak setelah lulus mereka dapat bekerja secara profesional. Seperti dalam bagan berikut ini:

²³ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1983), hlm. 98.

²⁴ Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta’arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Lista Fariska Putra, 2005, hlm. 6.



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁵

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok,²⁶ di mana data yang disajikan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran, sehingga hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi, dan tentatif-situasional.²⁷ Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendiskripsikan kondisi objek penelitian.

Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan. Dalam pelaksanaannya peneliti datang langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan, pembicaraan baik secara formal maupun informal dari sumber data.

3. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder.

- a. Jenis data primer yaitu jenis data yang diterima dari tangan pertama, yaitu pengasuh pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, koordinator unit usaha pesantren, dan pengelola unit usaha. Data ini

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60-61.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 103.

diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, observasi dan catatan di lapangan.

- b. Jenis data sekunder yaitu jenis data yang diterima dari tangan kedua²⁸, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan serta literatur kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²⁹

Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, yaitu mengenai implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan. Teknik wawancara ini

²⁸ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telido Press, 2008), hlm. 106-107.

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 220.

peneliti gunakan untuk mencari informasi dari beberapa informan terkait, seperti pengasuh pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, koordinator unit usaha pesantren, dan pengelola unit usaha.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilaksanakan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya berperan mengamati kegiatan.³⁰

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yang bersifat moderat (*moderate participation*) artinya, dalam mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti mengamati subyek yang diteliti sambil turut terlibat dalam sebagian besar kegiatan yang diamati. Langkah tersebut dilakukan agar terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar (*insider and outsider*).³¹

Peneliti dalam hal ini turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan, tetapi tidak secara keseluruhan. Observasi partisipatif ini digunakan oleh

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 220.

³¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2014), hlm. 214.

peneliti untuk menggali informasi mengenai implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian, peneliti juga menggunakan studi dokumenter (*documentary study*), yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³²

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yang berkaitan dengan profil pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur kepengurusan unit usaha ponpes Walindo, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 221.

sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan mengecek atau pembandingan terhadap data itu.³³

Adapun langkah-langkah triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Fase ini dilakukan dengan membandingkan temuan peneliti dalam beberapa dokumentasi terkait implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan. Dengan data hasil wawancara, yang dalam hal ini didapat dari para pengasuh pesantren tersebut.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Fase ini diwujudkan dalam bentuk perbandingan pendapat antara saksi hidup/tokoh-tokoh yang pernah berkecimpung langsung di lembaga tersebut.

Fase tersebut dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan tanggapan masyarakat terkait implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.³⁴

³³ J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 273.

³⁴ Michael Quinn Patton, *Qualitative Education Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, t.t.), hlm. 331.

Fase tersebut dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan tanggapan masyarakat terkait keberadaan Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

Ketiga tahapan ini dilakukan dengan tujuan mencari keabsahan data sehingga data yang digali dan disajikan merupakan data yang komprehensif dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin- menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan cara berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok mengenai implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

2) Display data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean. Dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan, data diverifikasikan sehingga menjadi bermaknaan data. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan mengenai implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *membercheck* dan triangulasi, sehingga menjamin

kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tesis ini selanjutnya yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian yang terdiri dari: Pertama, latar belakang yang merupakan titik awal dari proses penelitian yang memberikan gambaran dari substansi yang ada dalam penelitian. Kedua, rumusan masalah yang merupakan penegasan lebih lanjut dari latar belakang yang mana akan ditindak lanjuti dalam aktifitas penelitian ini. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian berangkat dari rumusan masalah tersebut maka akan dijelaskan urgensi dan kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian ini baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis. Keempat, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kelima, kerangka teoretik berisi penelusuran pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian berisi cara-cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian. Ketujuh, sistematika pembahasan yang menguraikan kronologi berfikir dalam pencarian kebenaran.

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 280.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas teori yang digunakan sebagai landasan kaitannya dengan permasalahan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai tujuan penelitian. Teori yang menjadi landasan dan pijakan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga sub bab agar memudahkan pemahaman (kerangka dalam memahami) persoalan yang diteliti. Sub bab pertama, pembahasan tentang pendidikan *entrepreneurship* yang meliputi pengertian pendidikan *entrepreneurship*, karakteristik, manfaat, dan tujuan *entrepreneurship*, model pendidikan *entrepreneurship*, implementasi pendidikan *entrepreneurship* di pesantren. Sub bab kedua, pembahasan tentang *life skill* yang meliputi pengertian dan tujuan *life skill*, jenis *life skill*, konsep *life skill* di pondok pesantren. Sub bab ketiga, pembahasan tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, dasar dan tujuan pendidikan pondok pesantren, tipologi pesantren.

Bab III: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi gambaran umum pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan (sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur kepengurusan unit usaha ponpes Walindo, implementasi pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan (konsep pendidikan *entrepreneurship*, jenis-jenis unit usaha, pelaksanaan *entrepreneurship*), serta implikasi

pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

Bab IV: Analisis Data Hasil Penelitian

Berisi tentang analisis implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan dan analisis implikasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.

Bab V : Penutup

Berisi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan dilakukan dalam dua bentuk, yakni:

- a. Perencanaan Berbasis Praktek

Adapun materi praktek yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemasaran Produk
- 2) *Service Exelence* (Pelayanan Prima)
- 3) Penampilan dan Kepercayaan Diri
- 4) KPK (Komisi Pelatihan Kuliner)
- 5) MLM (Marketing Lewat Media)

- b. Perencanaan melalui *Hidden* Kurikulum

Adapun nilai-nilai yang diajarkan melalui *hidden* kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur dan amanah
- 2) Tanggung jawab
- 3) Profesional
- 4) Kerjasama
- 5) Kerja keras

6) Tekun dan ulet

2. Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan menerapkan sistem pendidikan "*learning by doing*" (belajar sambil bekerja) bagi para santrinya, dengan melibatkan dan mempercayakan mereka dalam mengelola unit-unit usaha pesantren. Pendidikan *entrepreneurship* diberikan kepada santri yang sudah lulus kelas Ulya dengan ditempatkan diberbagai unit usaha yang ada di pesantren. Dengan masa belajar kewirausahaan selama satu tahun.
3. Evaluasi pendidikan *entrepreneurship* dalam membina *life skill* santri di pondok pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan menekankan pada sisi praktek mulai dari bagaimana memasarkan produk, memberikan pelayanan prima, etika berpenampilan dan kepercayaan diri, pelatihan kuliner, dan penggunaan aplikasi internet. Sedangkan evaluasi pembelajaran melalui *hidden* kurikulum lebih bersifat evaluasi jangka panjang. Hal ini dilakukan karena efek *hidden* kurikulum seringkali tidak bisa terukur secara data, karena bersifat *inner* pada diri santri. Jadi biasanya hanya dewan ustadz yang berasal dari internal pondok pesantren yang mengkaji dan memusyawarahkan progress para santri dari aspek ini.

B. Saran

1. Dari segi perencanaan, pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo hendaknya menyeimbangkan antara perencanaan berbasis teori dan praktek. Pelatihan *entrepreneurship* yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pelatihan ketrampilan praktis saja, melainkan harus juga diberikan materi *entrepreneurship* secara teori yang lebih mendalam. Keduanya diberikan secara proporsional, sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan.
2. Dari segi pelaksanaan, pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo hendaknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan pesantren yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dan terjadwal dengan baik, sehingga tidak mengganggu kegiatan mengaji ataupun kegiatan lainnya.
3. Dari segi evaluasi, yang menjadi kendala klasik yaitu akses kepada modal yang meski sudah diupayakan oleh pihak pesantren, namun masih memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan jumlah antara peluang bantuan dana dan jumlah peserta yang masih timpang. Menyikapi hal tersebut tentunya pondok pesantren Walindo diharapkan bisa lebih menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam support permodalan dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiah, Siti. 2018. *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda*. Jurnal Comm-Edu ISSN 2615-1480 Vol. 1 Nomor 2.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ivada.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telido Press.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Kata Sambutan, Jamaludin Malik (ed) Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Perkembangan Pesantren di Indonesia (Salafi, Khalafi, dan Ma'had Aly)*. Diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol IX, No I.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bawami, Imam. 1993. *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al- Ikhlas.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dawan, Ainurrafiq. dan Ahmad Ta'arifin. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Lista Fariska Putra.

- Depag RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahan*.
- Depag. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Departemen Agama RI. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Ditjen PLS. 2003. *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.
- Echols, John M., dkk. 2000. *English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Pustaka Utama Shadili.
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Fadlurrahman, 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam al-Qur'an di MBS Purworejo*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fatchurrohman. Ruwandi. 2017. *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fathurrohman, Muhammad. dan Sulistyorini. 2012. *Implentasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. Yogyakarta: Teras.
- Faturrahman, Pupuh. 2002. *Pengembangan Pondok Pesantren: Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu*. Lektur Seri XVI.
- Frinces, Heflin, Z. 2011. *Be an Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha); Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghofur, Abdul. Nur, Asiyah. dan M. Shofiyullah. 2015. *Pesantren Berbasis Wirausaha*. Jurnal DIMAS Vol. 15 No. 2.
- Handaru, Wahyu, Agung. 2015. "Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)". Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol. VI, No. 1. Jakarta.

- Indra, Hasbi. 2005. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Permadani.
- Irham, Muhammad. dan Novan, Ardy, Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khamidah, Nur. 2018. *Pendidikan Kewirausahaan untuk meningkatkan Life Skill santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Maji, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Meredith, Geoffrey G., et.al. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek, Penerjemah: Andre Aspar- sayogi*. Jakarta: PPM.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Maschan, Ali. 2020. *Memahami Nahdlatul Ulama, Pesantren Luhur al-Husna*. Surabaya.
- Muzarie, Mukhlisin. 2010. *Hukum Pewakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Implementasi Wakaf di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Nasir, Ridlwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Oepen, Manfred. dan Wolfgang Karcher. 1988. *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: P3M.
- Patton, Quinn, Michael. *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Penelitian Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Serba-serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*. 1997. diterbitkan oleh Staf Sekertaris Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Ponorogo: Darussalam.
- Shaleh, Rachman, Abd. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Banyumedia Publishing.
- Umam, Khotibul. 2016. *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha*. EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol. 03 No. 01.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS.
- Winardi, J. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyani, Ardy, Novan. dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ziemek, Manfred. 1983. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Zimmerer, W, Thomas. dan Norman M. Scarborough. 1993. *Entrepreneurhip and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418,
4412880 Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 178/In.30/I/AD.05/04/2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 4 April 2021

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan
di-
Pekalongan

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Fitriana Ulfa

NIM : 5219010

Program Studi : PAI

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH
KABUPATEN PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur,

H. Makrum, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002



**PONDOK PESANTREN PDF WALINDO
SITI ZAINAB MANBA'UL FALAH
KYAI PARAK BAMBU RUNCING IV BERBAUR
DESA BOYOTELUK KEC. SIWALAN KAB. PEKALONGAN**

Sekretariat : Jl. Gusdur no.01 Desa Boyoteluk Kec. Siwalan Kab. Pekalongan Telp 081327958639

SURAT KETERANGAN

No. 08/PP.WMF/VI/2021

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyai Hj. Siri Mahmudah Fardani

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren PDF WALindo Manba'ul Falah Kabupaten
Pekalongan

Alamat : Jl. Dus Dur No. 1 Boyoteluk, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan

Menerangkan bahwa :

Nama : Fitriana Ulfa

NIM : 5219010

Fakultas : Magister PAI Program Pascasarjana IAIN Pekalongan

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan dengan Judul Tesis “ Implementasi Pendidikan *Entrepreueurship* dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren WALindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan”, mulai tanggal 4 April 2021 sampai dengan tanggal 21 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Pengasuh



Ny. Hj. Siri Mahmudah Fardani

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONPES WALINDO

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*
 Narasumber : Ibu Nyai Hj. Siti Mahmudah Fardani
 Tanggal : 4 April 2021
 Bertempat : Di Kediaman Pengasuh
 Pukul : 12.30-15.30 WIB
 Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya ponpes Walindo?	Awalnya pondok pesantren Walindo didirikan diatas tanah seluas 800 M atas pemberian wakaf dari H. Tohirin, Bpk. Raadi putra dari Kyai sesepuh Desa Boyoteluk Abdul Bari. Alhamdulillah pada tahun 2000 pondok pesantren Walindo resmi didirikan oleh KH. M. Al-Fardani atas bimbingan serta arahan dari guru-gurunya, diantaranya: KH. R. Muhaiminan Gunardho (Parakan, Temanggung, Jawa Tengah), KH. Su'adi Abu Amar (Tambakrejo, Pasuruan, Jawa Timur), KH. Syafi'i Muhammad (Pakis, Malang, Jawa Timur), serta restu dan do'a Maulana Habib Luthfi bin Ali bin Yahya (Pekalongan), Habib Baqier bin Ahmad bin Ali Al Athas (Pekalongan) serta para Habaib dan Ulama Pekalongan lainnya.

No.	Peneliti	Informan
2.	Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya pondok pesantren Walindo?	<p>a. Visi: Mempersiapkan kader islami, kreatif, dan inovatif.</p> <p>b. Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membangun mental spiritual santri dengan iman Islam dan ihsan. 2) Mendidik santri untuk menumbuhkan kreatifitas hidup mandiri. 3) Memberi bekal ilmu yang mengembangkan daya pikir yang inovatif dan argumentatif. <p>c. Tujuan: Berikhtiar bersama untuk istiqomah dalam kebersamaan dalam membentuk insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Rosulullah, demi menuju ridho Allah.</p>
3.	Berapa jumlah santri ponpes Walindo sekarang?	Kurang lebih 1000 santri
4.	Berapa jumlah tenaga pendidik di ponpes Walindo?	Ada 44 tenaga pendidik
5.	Apa saja pendidikan yang diterapkan di ponpes Walindo?	Ponpes Walindo memiliki ciri khas yaitu mengintegrasikan kegiatan santri antara mengaji dan latihan berwirausaha. Mengaji adalah kegiatan utama santri, sementara latihan berwirausaha sebagai penunjang.
6.	Konsep apa yang diterapkan	Konsep <i>entrepreneur</i>

No.	Peneliti	Informan
	ponpes Walindo dalam bidang kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>)?	Konsep spiritual <i>entrepreneur</i> Konsep behavior <i>entrepreneur</i> Konsep <i>management entrepreneur</i>
7.	Apakah benar santri dibebaskan dalam hal pembiayaan?	Pesantren menyediakan asrama dan makan gratis dua kali sehari sebagai fasilitas bagi santri. Namun untuk kebutuhan lain para santri membeli sendiri.
8.	Bagaimana pesantren membiayai operasional pesantren?	Untuk memenuhi kebutuhan santri, pesantren memiliki tiga sumber pendanaan. Sumber pertama berasal dari pemerintah. Sumber kedua dari unit usaha pesantren dan sumber ketiga dari para donatur.
9.	Apa saja unit usaha yang dikembangkan ponpes Walindo?	Ada 8 unit usaha yang dikembangkan ponpes Walindo, yaitu: santriqua, santrimart, santri hijab, berbaur cell, perdagangan sapi (khusus Idul Adha), budidaya lele, dan laundry.
10.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan <i>entrepreneurship</i> bagi santri?	Membangun kemandirian dan kewirausahaan santri. Mereka belajar kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kesabaran, ketekunan, dan kerjasama yang menjadi bekal untuk masa depan.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA PONPES WALINDO

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Kyai Ibadullah

Tanggal : 18 April 2021

Bertempat : Di Ruang Kepala

Pukul : 09.00-11.30 WIB

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana perencanaan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo?	<p>Dalam upaya membina <i>life skill</i> santri dalam bidang <i>entrepreneurship</i> pondok pesantren Walindo menekankan perencanaan pendidikan <i>entrepreneurship</i> Berbasis Praktek dan <i>Hidden Kurikulum</i>.</p> <p>Pondok pesantren Walindo menekankan santri praktek secara langsung sebagai media untuk memaksimalkan pemahaman santri. Sedangkan <i>Hidden Kurikulum</i> menjadi modal dasar santri sebagai penghayatan nilai keagamaan yang sudah diajarkan.</p>
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo?	<p>Pendidikan <i>entrepreneurship</i> yang diterapkan di ponpes Walindo dilaksanakan dengan melibatkan santri dalam mengelola unit-unit usahanya.</p>

No.	Peneliti	Informan
		Pendidikan <i>entrepreneurship</i> diberikan kepada santri yang sudah lulus kelas Ulya dengan ditempatkan diberbagai unit usaha yang ada di pesantren. Dengan masa belajar kewirausahaan selama satu tahun. Bagi santri yang aktif mengelola usaha mendapat gaji pokok. Alumni menerima gaji yang besarnya ditentukan oleh manajemen.
3.	Apakah terdapat kurikulum khusus dalam pelaksanaan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo?	Pendidikan <i>entrepreneurship</i> tidak masuk dalam kurikulum pesantren, maka mudabbir (santri senior) yang ditunjuk sebagai penanggungjawab mengajarkan secara langsung strategi panutan dalam memaksimalkan pemahaman santri sebagai subjek (pelaku) dalam menjalankan usaha.
	Adakah struktur kepengurusan pada masing-masing Unit usaha?	Tidak ada, karena setiap unit usaha hanya dikelola kurang lebih 3 santri Ulya.
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo?	Evaluasi pendidikan kewirausahaan pesantren ini terdiri dari evaluasi input, proses dan output (produk)
6.	Apa implikasi pendidikan <i>entrepreneurship</i> bagi peningkatan <i>life skill</i> santri?	Peningkatan <i>life skill</i> santri berupa ketrampilan berbisnis dan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan santri seperti tekun, ulet, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan profesional.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN KOORDINATOR UNIT USAHA PONPES WALINDO

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Salwa Sofiyah

Tanggal : 18 April 2021

Bertempat : Di Ruang Guru

Pukul : 08.00-09.00 WIB

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa yang melatarbelakangi diadakannya pendidikan <i>entrepreneurship</i> di ponpes Walindo?	Pesantren pada umumnya lebih mengutamakan pengajaran agama dan akhlak, tetapi mengabaikan ketrampilan. Akibatnya, banyak lulusan pesantren menjadi gagap saat kembali ke masyarakat karena tidak mempunyai ketrampilan. Oleh karena itu ponpes Walindo pada tahun 2012 mulai merintis beberapa unit usaha yang dijadikan santri sebagai pelatihan kewirausahaan.
2.	Apa saja unit usaha yang ada ponpes Walindo?	Santriqua, santrimart, santri hijab, berbaur cell, kalender, jual beli sapi, budidaya lele, kantin santri, laundry. Insya Allah rencana akan membuka usaha fotocopy dan toko kitab.

No.	Peneliti	Informan
3.	Untuk modal awal usaha diperoleh darimana?	Modal awal tiap unit usaha berasal dari pimpinan pesantren. Jika usaha berjalan dengan baik maka pengelolaan keuangan pesantren dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan pimpinan.
4.	Apakah setiap unit usaha membuat laporan bulanan?	Setiap unit usaha dikelola oleh santri Ulya. Setiap bulannya pengelola harus melaporkan hasil usahanya kepada koordinator unit usaha yang selanjutnya dilaporkan kepada Bu Nyai.
5.	Apakah pendidikan <i>entrepreneurship</i> masuk dalam kurikulum pesantren?	Tidak, pendidikan <i>entrepreneurship</i> tidak masuk dalam kurikulum pesantren. Pelatihan <i>entrepreneurship</i> diberikan setelah santri lulus kelas Ulya dengan ditempatkan diberbagai unit usaha yang ada di pesantren. Dengan masa belajar kewirausahaan selama satu tahun.
6.	Apakah pesantren menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan?	Belum, kerjasama yang kami lakukan masih sebatas kerjasama dengan masyarakat sekitar.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN PENGELOLA UNIT USAHA SANTRIQUA

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Qurrotul Aini

Tanggal : 25 April 2021

Bertempat : Ruang Usaha Santriqua

Pukul : 09.00-09.30 WIB

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ada pembagian tugas jaga setiap harinya?	Ada, setiap harinya ada 3 santri yang tugas jaga.
2.	Bagaimana sistem pembayaran di Santriqua?	Sistem pembayaran masih manual menggunakan uang tunai.
3.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Para santri diajari cara membersihkan galon, mengisi galon menggunakan mesin, cara mengepak produk, dan pemasaran produk.
4.	Apa saja produk yang dihasilkan oleh Santriqua?	Santriqua ukuran gelas kecil, gelas medium, botol kecil dan botol medium. Air mineral dalam kemasan ini telah mendapat izin resmi dari Dinas Kesehatan sehingga aman dikonsumsi.
5.	Bagaimana strategi pemasaran produk Santriqua?	Pemasaran lebih mengandalkan pesanan konsumen, karena kapasitas

No.	Peneliti	Informan
		<p>produksi yang masih terbatas. Biasanya penjualan produk Santriqua meningkat pada saat menjelang Idul Fitri dan perayaan hari-hari keagamaan, seperti Maulid Nabi SAW, Isra 'Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Kami juga menyediakan delivery order sebagai bentuk pelayanan kepada konsumen dengan jasa pemesanan dan pengiriman dilakukan oleh santri.</p>
6.	<p>Berapa keuntungan yang diperoleh unit usaha Santriqua setiap bulannya?</p>	<p>Unit usaha ini memperoleh keuntungan sekitar Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 6 juta per bulan.</p>
7.	<p>Apakah pengelola membuat laporan bulanan?</p>	<p>Iya, terus hasil laporannya diberikan kepada mbak Salwa Sofiyah selaku koordinator unit usaha.</p>

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGELOLA UNIT USAHA SANTRIMART

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Nur Ain Aprilliani

Tanggal : 25 April 2021

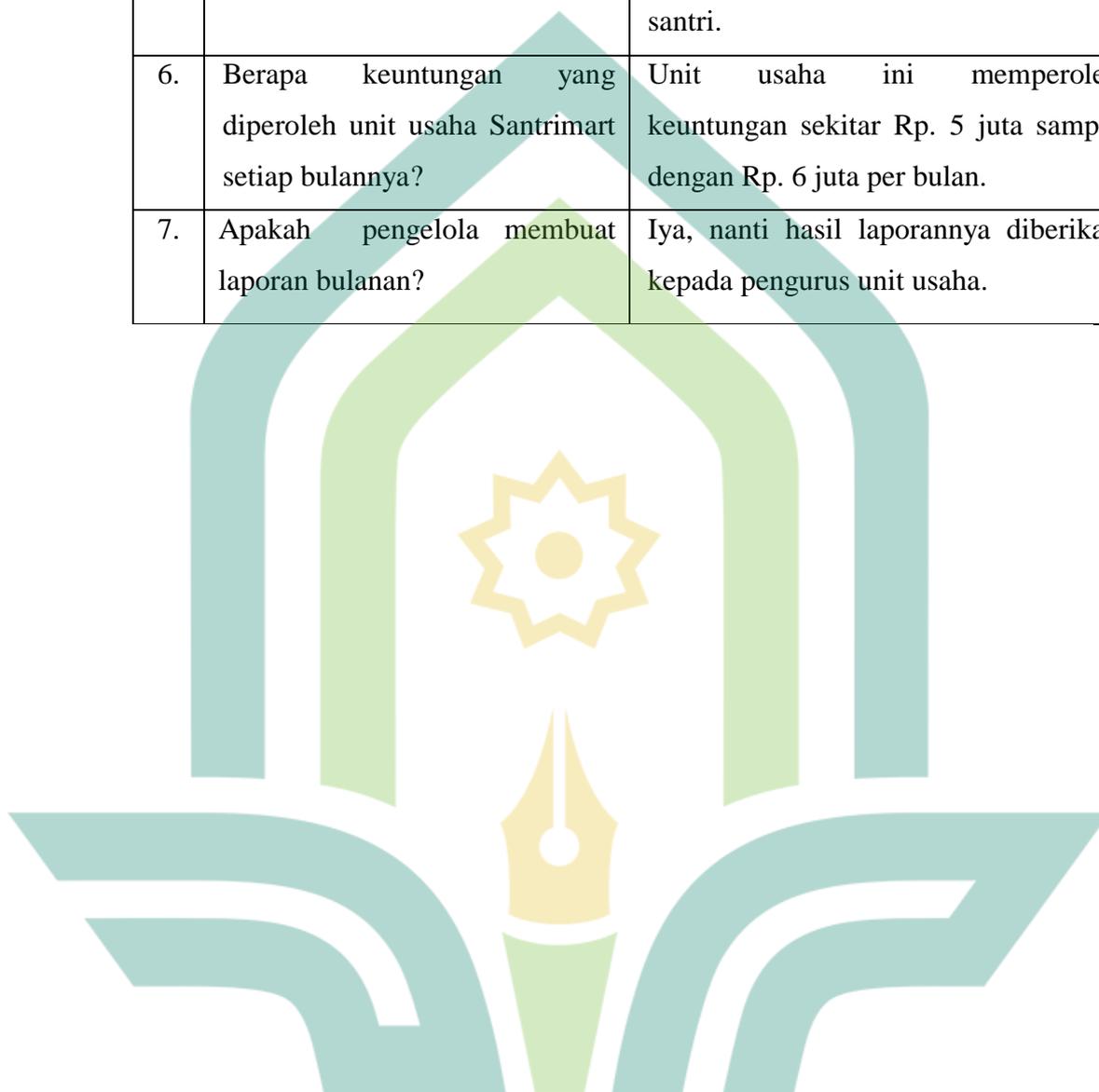
Bertempat : Ruang Usaha Santrimart

Pukul : 09.30-10.00 WIB

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ada pembagian tugas jaga setiap harinya?	Ada, sama seperti di Santriqua setiap harinya ada 3 santri yang tugas jaga.
2.	Bagaimana sistem pembayaran di Santrimart?	Sistem pembayaran sudah memakai scan barcode jadi harga barang sudah langsung masuk komputer .
3.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Para santri mendapatkan pelatihan cara menggunakan aplikasi akuntansi kaitannya dengan pembuatan laporan bulanan, menata barang sesuai jenis, survei harga barang ke grosir/pabrik.
4.	Apa saja produk yang dihasilkan oleh Santrimart?	Sembako, makanan, minuman, alat tulis, air mineral, pakaian, peralatan rumah tangga, perlengkapan mandi. Masing-masing barang sudah ditandai barcode.

No.	Peneliti	Informan
5.	Bagaimana strategi pemasaran produk Santrimart?	Karena konsumen utama adalah para santri jadi kami menjual barang-barang yang banyak dibutuhkan dan disenangi santri.
6.	Berapa keuntungan yang diperoleh unit usaha Santrimart setiap bulannya?	Unit usaha ini memperoleh keuntungan sekitar Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 6 juta per bulan.
7.	Apakah pengelola membuat laporan bulanan?	Iya, nanti hasil laporannya diberikan kepada pengurus unit usaha.



Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGELOLA UNIT USAHA SANTRI HIJAB

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Siti Mufrodah

Tanggal : 25 April 2021

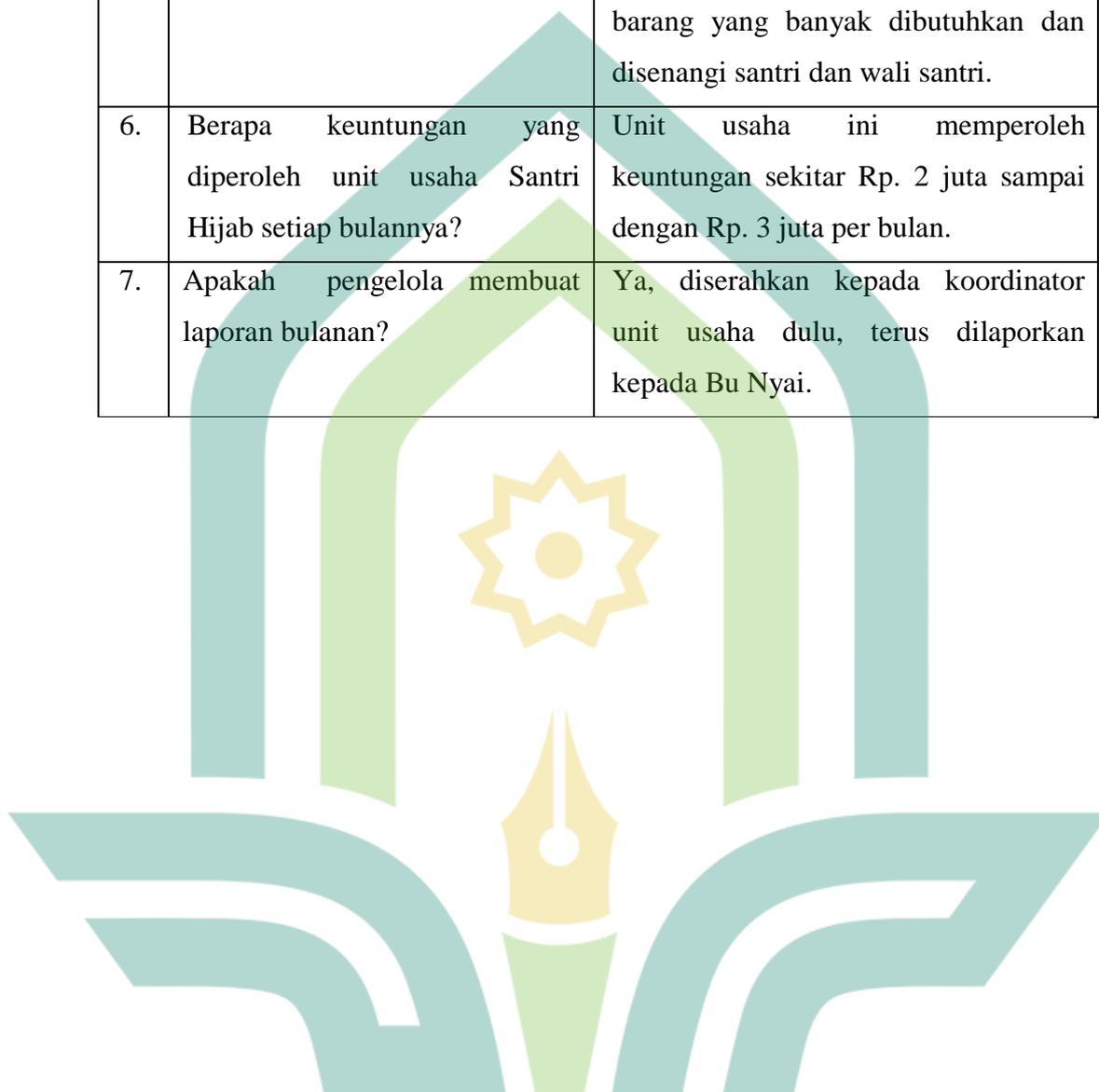
Bertempat : Ruang Usaha Santri Hijab

Pukul : 10.00-10.30 WIB

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ada pembagian tugas jaga setiap harinya?	Ya ada, setiap hari ada 3 santri yang tugas jaga. Untuk laporan hasil penjualan sama seperti di Santrimart sudah langsung pakai scan barcode.
2.	Bagaimana sistem pembayaran di Santri hijab?	Sama seperti di Santrimart, sistem pembayaran sudah memakai scan barcode jadi harga barang sudah langsung masuk komputer .
3.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Diajari cara membuat laporan bulanan melalui aplikasi akuntansi, menata barang sesuai jenisnya, survei harga barang ke grosir/pabrik, membuat kasur, bantal, guling, dan aksesoris.
4.	Apa saja produk yang dihasilkan oleh Santri Hijab?	Baju muslim (pria dan wanita), seragam, sarung, kerudung, topi, kasur, bantal, guling, bingkai, dan aksesoris

No.	Peneliti	Informan
5.	Bagaimana strategi pemasaran produk Santri Hijab?	Sasaran konsumennya adalah para santri dan wali santri saat nyambangi. Jadi barang-barang yang dijual adalah barang yang banyak dibutuhkan dan disenangi santri dan wali santri.
6.	Berapa keuntungan yang diperoleh unit usaha Santri Hijab setiap bulannya?	Unit usaha ini memperoleh keuntungan sekitar Rp. 2 juta sampai dengan Rp. 3 juta per bulan.
7.	Apakah pengelola membuat laporan bulanan?	Ya, diserahkan kepada koordinator unit usaha dulu, terus dilaporkan kepada Bu Nyai.



Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN PENGELOLA UNIT USAHA BERBAUR CELL

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Nur Khasanah

Tanggal : 25 April 2021

Pukul : 10.30-11.00 WIB

Bertempat : Ruang Usaha Berbaur Cell

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ada pembagian tugas jaga setiap harinya?	Ada 2 santri yang piket jaga. Biasanya gantian ada shif pagi dan shif sore. Soalnya ada aturan jam telpon, kecuali hari jum'at. Pagi jam 05.00-06.00 Sore jam 17.00-18.00
2.	Bagaimana sistem pembayaran di Berbaur cell?	Para santri harus membayar layanan ini sesuai dengan jumlah kredit yang telah mereka gunakan.
2.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Apa ya, paling membuat catatan pemasukan harian.
3.	Apa saja kartu celluler yang tersedia?	Kami tidak jual beli pulsa seperti pada umumnya, melainkan memberikan layanan bagi santri yang ingin

No.	Peneliti	Informan
		berkomunikasi menggunakan telepon genggam pesantren. Karena peraturan pondok tidak memperbolehkan santri membawa Hp. Kami menyediakan berbagai operator sehingga santri dapat memilih operator berdasarkan nomor tujuan.
4.	Apakah ada strategi pemasaran?	Tidak ada, kami hanya melayani santri sesuai kebutuhan. Kalau hari-hari biasa paling 1 atau 2 santri yang menelpon, ramainya pas hari jum'at.
5.	Berapa keuntungan yang diperoleh unit usaha Berbaur Cell setiap bulannya?	Unit usaha ini memperoleh keuntungan sekitar Rp. 2 juta sampai dengan Rp. 3 juta per bulan.
6.	Apakah pengelola membuat laporan bulanan?	Ya, nanti laporan sama pengurus unit usaha pesantren.

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGELOLA USAHA JUAL BELI SAPI

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Ust. Yusuf Sarifudin

Tanggal : 2 Mei 2021

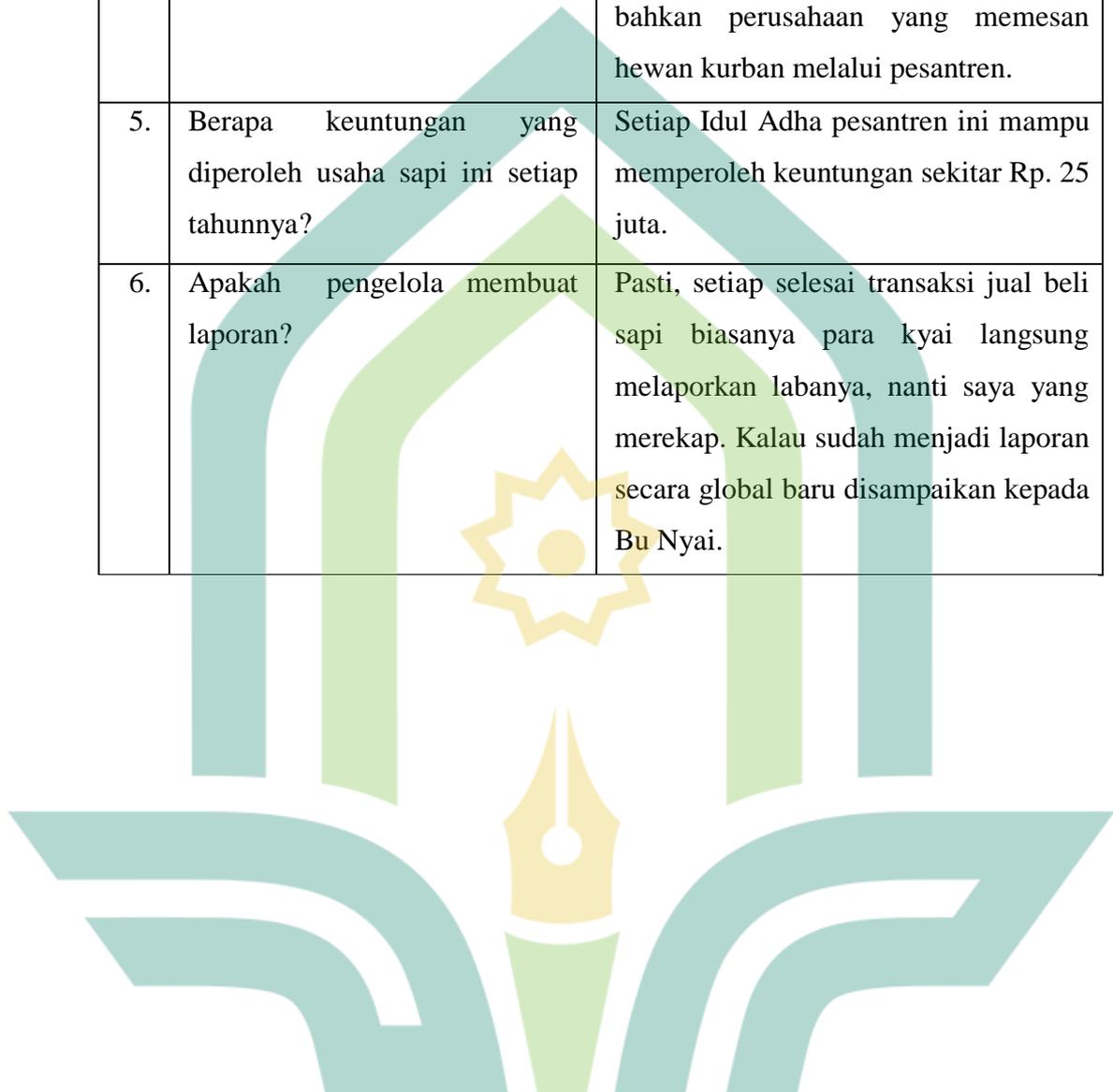
Pukul : 09.00-10.00 WIB

Bertempat : Ruang Guru

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ponpes Walindo menjalankan usaha peternakan sapi?	Dulunya ya, tapi sekarang sudah tidak. Sebagai penggantinya kami menjalankan usaha jual beli sapi menjelang hari raya Idul Adha.
2.	Bagaimana mekanisme pembelian dan penjualan usaha sapi ini?	Pesantren membawa sapi milik beberapa mitra ke luar kota dan dijual kembali sesuai dengan pesanan pembeli.
3.	Bagaimana sistem pembayaran usaha sapi ini?	Ada uang ada barang, transaksi harus dibayar lunas. Jadi tidak ada istilah DP atau utang.
4.	Apakah strategi pemasaran untuk usaha sapi ini?	Usaha ini merupakan hasil dari jaringan luas para kyai dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat cenderung membeli hewan kurban melalui pesantren karena dianggap

No.	Peneliti	Informan
		sebagai pihak yang lebih tahu tentang kualifikasi hewan kurban. Atas dasar keyakinan tersebut banyak masyarakat bahkan perusahaan yang memesan hewan kurban melalui pesantren.
5.	Berapa keuntungan yang diperoleh usaha sapi ini setiap tahunnya?	Setiap Idul Adha pesantren ini mampu memperoleh keuntungan sekitar Rp. 25 juta.
6.	Apakah pengelola membuat laporan?	Pasti, setiap selesai transaksi jual beli sapi biasanya para kyai langsung melaporkan labanya, nanti saya yang merekap. Kalau sudah menjadi laporan secara global baru disampaikan kepada Bu Nyai.



Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN PENGELOLA USAHA BUDIDAYA LELE

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Ust. Miftahul Huda

Tanggal : 2 Mei 2021

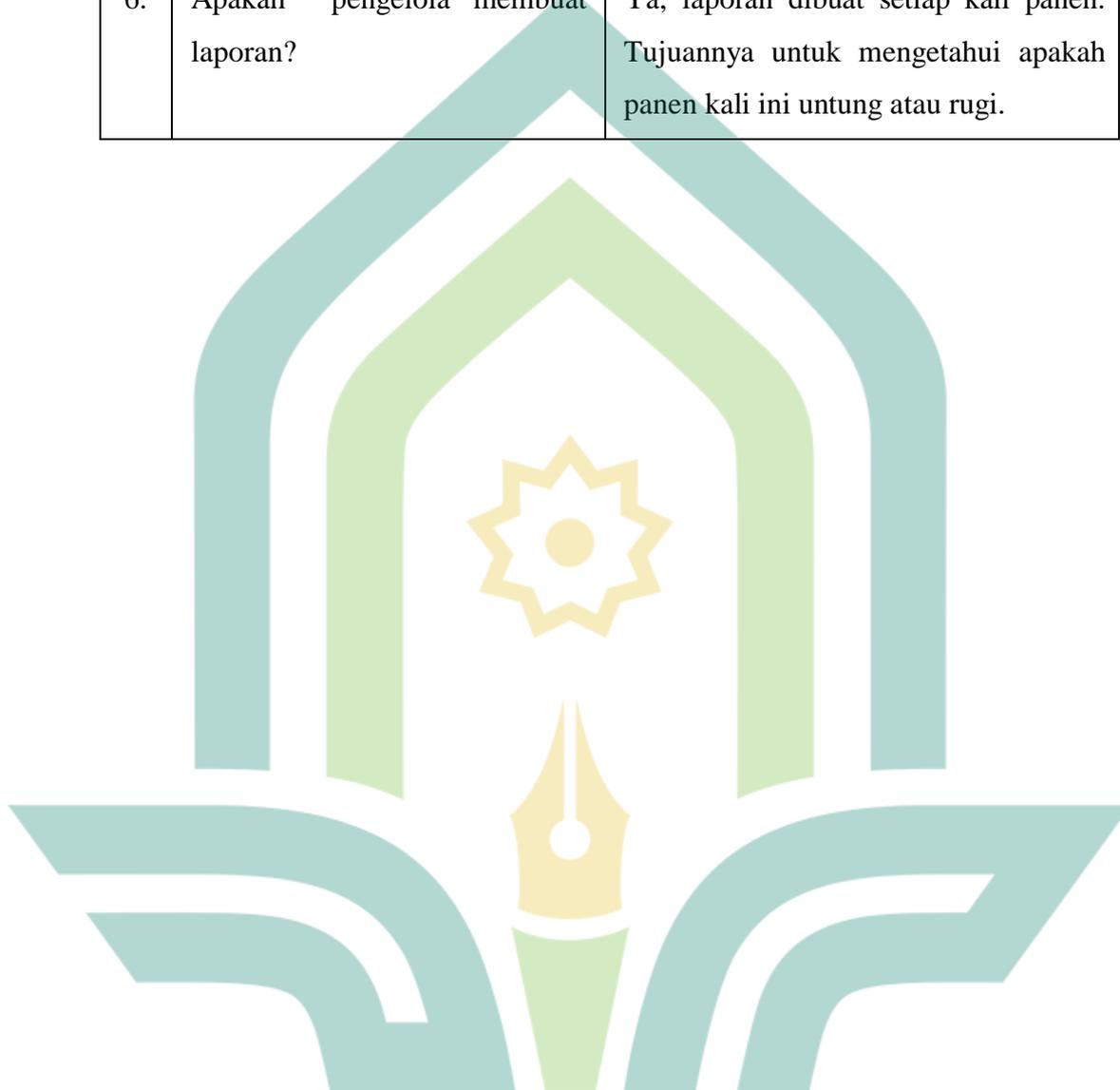
Pukul : 10.00-11.00 WIB

Bertempat : Ruang Guru

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ponpes Walindo menjalankan usaha budidaya lele?	Ya, lokasinya ada di belakang pondok. Budidaya lele khusus diperuntukkan untuk santri putra.
2.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Praktek di lapangan mulai dari cara pembibitan, pemberian pakan, pemindahan ikan, cara pembersihan kolam, dan pemanenan lele.
3.	Apakah pelatihan budidaya lele ini diminati oleh santri?	Sangat diminati, pelatihan ini menjadi sebuah refresing tersendiri bagi para santri untuk menghilangkan kepenatan.
4.	Apakah strategi pemasaran untuk usaha lele ini?	Hasil panen lele utamanya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan lauk pauk santri sehari-hari. Kelebihannya dijual ke pasar. Kadang-kadang ada pesanan dari masyarakat sekitar.

No.	Peneliti	Informan
5.	Berapa keuntungan yang diperoleh usaha lele ini setiap kali panen?	Pendapatan usaha ini sekitar Rp. 3 juta sampai dengan Rp. 3,5 juta untuk sekali panen.
6.	Apakah pengelola membuat laporan?	Ya, laporan dibuat setiap kali panen. Tujuannya untuk mengetahui apakah panen kali ini untung atau rugi.



Lampiran 12

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN PENGELOLA UNIT USAHA KANTIN SANTRI

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Nadia Lailatul M.

Tanggal : 25 April 2021

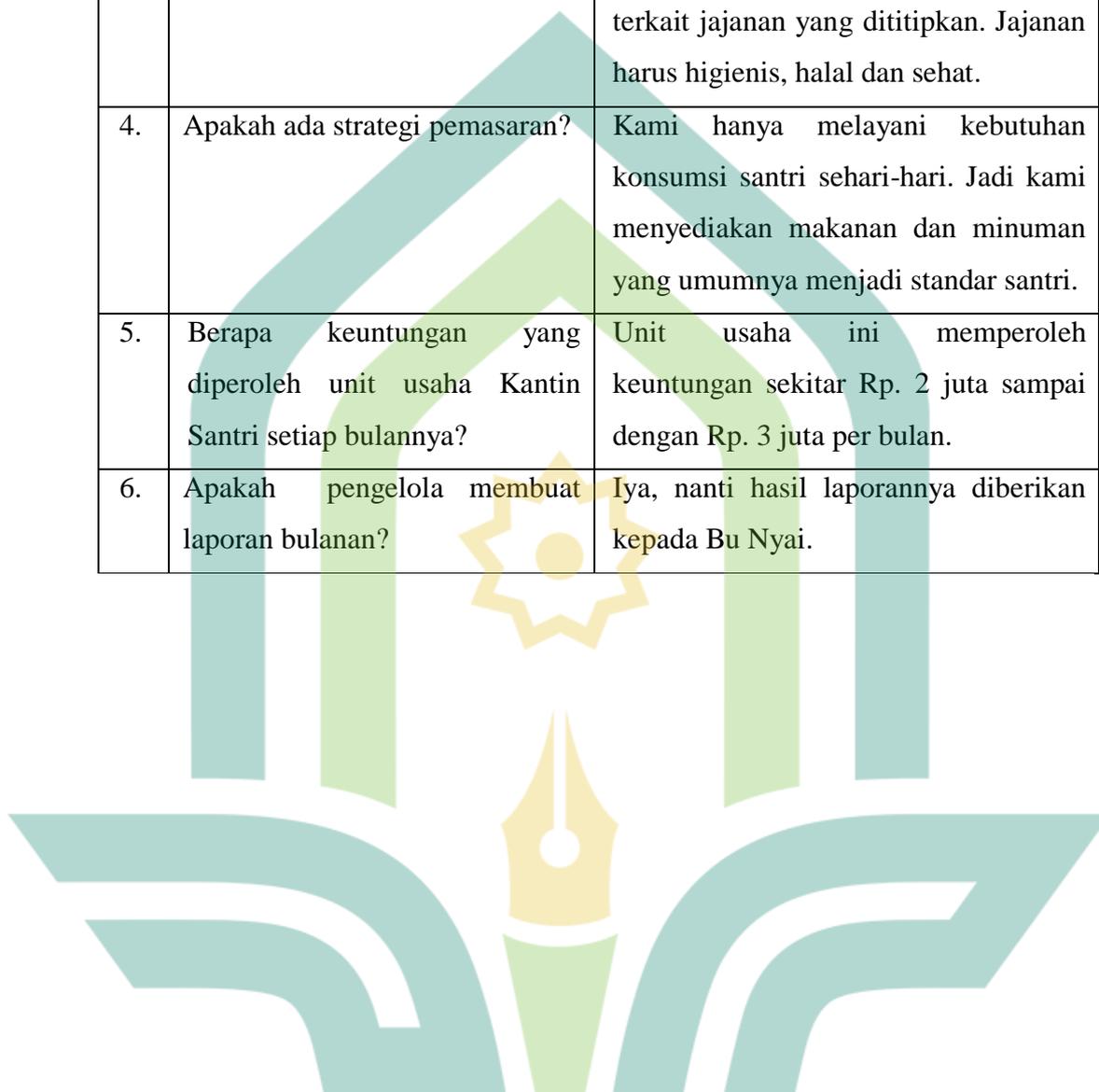
Pukul : 11.00-11.30 WIB

Bertempat : Kantin Santri

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ada pembagian tugas piket setiap harinya?	Ya ada, santri yang piket mempunyai tugas membantu mbak Turipah memasak. Tugas lainnya melayani pembeli di kantin.
2.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Praktek memasak, dari menanak nasi, memasak berbagai macam lauk pauk, sayur, krupuk, membuat cemilan: resoles, bakwan, pistate goreng.
3.	Apa saja menu masakan dan minuman yang tersedia?	Makanan: Bakso, mie rebus, mie goreng, telur dadar, sayur asem, sayur lodeh, lele goreng. Minuman: Teh panas, kopi panas, es teh, pop ice, air mineral (santriqua). Kami juga memberikan kesempatan

No.	Peneliti	Informan
		kepada masyarakat sekitar untuk menitipkan jajanan di kantin dengan sistem bagi hasil. Namun, ada aturan terkait jajanan yang dititipkan. Jajanan harus higienis, halal dan sehat.
4.	Apakah ada strategi pemasaran?	Kami hanya melayani kebutuhan konsumsi santri sehari-hari. Jadi kami menyediakan makanan dan minuman yang umumnya menjadi standar santri.
5.	Berapa keuntungan yang diperoleh unit usaha Kantin Santri setiap bulannya?	Unit usaha ini memperoleh keuntungan sekitar Rp. 2 juta sampai dengan Rp. 3 juta per bulan.
6.	Apakah pengelola membuat laporan bulanan?	Iya, nanti hasil laporannya diberikan kepada Bu Nyai.



Lampiran 13

TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN PENGELOLA UNIT USAHA LAUNDRY

Tema : Pendidikan *Entrepreneurship*

Narasumber : Inayatul Mutoharoh

Tanggal : 25 April 2021

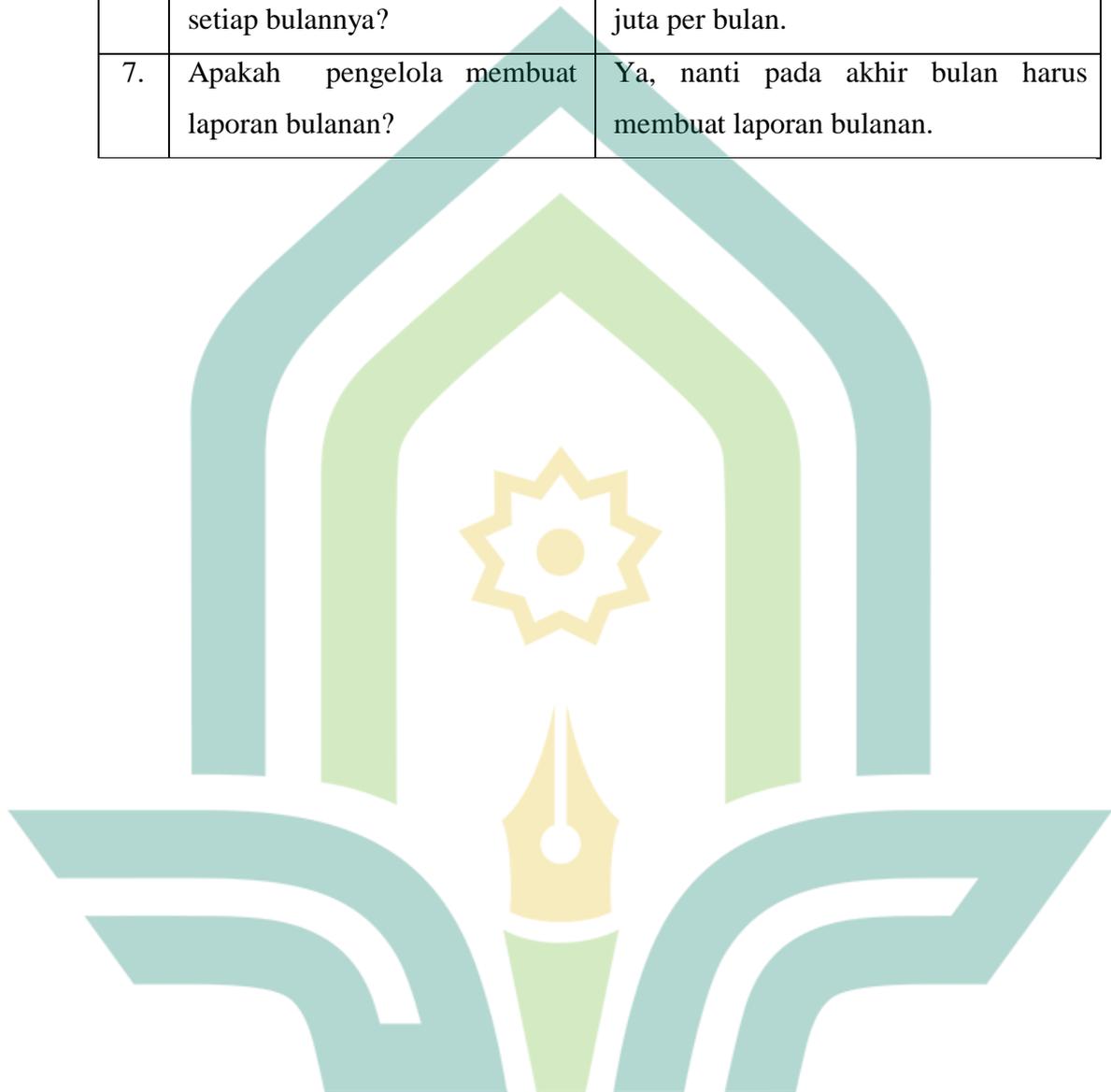
Pukul : 11.30-12.00 WIB

Bertempat : Ruang Usaha Laundry

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah ada pembagian tugas piket setiap harinya?	Ya, ada 3 santri yang piket, masing-masing punya tugas. Ada yang mencuci, menjemur, dan menyetrika.
2.	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada santri kaitannya dengan pendidikan <i>entrepreneurship</i> ?	Cara menggunakan mesin cuci, setrika uap, teknik menyetrika baju sesuai jenis bahannya, dan cara melipat baju yang rapi.
3.	Berapa biaya laundry untuk perkilogram cucian?	Biaya cucian ini Rp.4500,- per kilogram. Biaya tersebut hanyalah untuk membayar sabun dan listrik.
4.	Berapa kapasitas laundry yang dihasilkan dalam sehari?	Kurang lebih 25 kg/hari, soalnya lahan untuk tempat jemuran terbatas hanya ada di lantai atas gedung. Selain itu masih kurangnya tenaga menyetrika.
5.	Apakah para santri banyak yang menggunakan jasa laundry?	Banyak, soalnya sekarang banyak santri yang malas mencuci sendiri atau

No.	Peneliti	Informan
		karena tidak ada waktu untuk mencuci.
6.	Berapa keuntungan yang diperoleh unit usaha Laundry setiap bulannya?	Keuntungan yang didapat dari usaha ini berkisar antara Rp 1 juta sampai 1,5 juta per bulan.
7.	Apakah pengelola membuat laporan bulanan?	Ya, nanti pada akhir bulan harus membuat laporan bulanan.



Lampiran 14**DOKUMENTASI PENELITIAN**

1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Walindo



2. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Walindo



3. Wawancara dengan Koordinator Unit Usaha Ponpes Walindo



4. Kolam Budidaya Lele



5. Ruang Usaha Santriqua



6. Ruang Usaha Santrimart



7. Ruang Usaha Santri Hijab



8. Ruang Usaha Berbaur Cell



9. Kantin Santri



10. Ruang Usaha Laundry



11. Suasana Sambangan Wali Santri Ponpes Walindo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitriana Ulfa
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 31 Juli 1982
Alamat : Jl. Jlamprang, Krpyak Lor Gg.3A No.22 Pekalongan
Telpon/WA : 082241979195
E-mail: : fitrianaulfa327@gmail.com
Pendidikan :
S1 : STAIN Pekalongan
SLTA : SMA Negeri 3 Pekalongan
SLTP : SMP Islam Pekalongan
SD : SD Islam VI Pekalongan
Prestasi : Juara II Kompetisi Guru MI Berprestasi Tingkat Provinsi
Tahun 2015
Juara I Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Kelas MI
Tingkat Provinsi Tahun 2016
Organisasi : PGRI
Pengalaman Kerja : Menjadi Guru di MIS Simbang Kulon dari tahun 2003 -
sampai sekarang

Pekalongan, 23 Juli 2021



Fitriana Ulfa
NIM.5219010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRIANA ULFA
NIM : 5219010
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 082241979195

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBINA LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALINDO MANBA'UL FALAH KABUPATEN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Oktober 2021



FITRIANA ULFA